

EDISI 69 | Tahun VI/NOVEMBER-DESEMBER 2016

ISSN 2088-2793

# SWARA CINTA

INSPIRASI • MOTIVASI • PEMBERDAYAAN

## Kemanusiaan yang **Terdampar**

SOMALIA :  
Upaya Keras Mengubah  
Citra Kelam

*Goal* untuk Korban  
Banjir Garut



# Umrah BONUS TURKI

Istanbul

FLIGHT  
TURKISH  
AIRLINES



## RP. 23,5 JUTA

15 - 24 Januari 2017

12 - 21 Februari 2017

12 - 21 Maret 2017

### Pembayaran:

BNI Syariah Cab. Fatmawati

Rek. Rupiah: 5000 77 9000

Rek. Dolar: 200 6 200 95

Tambahan Rp. 1.500.000;

( Visa Turki, Manasik, Perlengkapan,  
dan Handling Airport )

\*) Harga \$ 1.750

(kurs sesuai tanggal transaksi)

## AKOMODASI

Makkah : Dar Eiman Group (setaraf)

Madinah : Mubarak Silver (Setaraf)

Istanbul : City Tour

TERBATAS

Hanya  
20 Seats

Informasi & pendaftaran:

 **ddtravel**  
keutamaan sebuah perjalanan


**PT. Raudha Rahma Abadi**


Philanthropy Building, Lantai 5  
Jl. Warung Buncit Raya Ujung No. 14,  
Jati Padang, Pasar Minggu,  
Jakarta Selatan 12540  
dompetdhuafatravel@gmail.com



**021 782 1373**  
**08111 33 446**

 ddtravel

 dompetdhuafatravel

 @ddtravel\_

 www.ddtravel.co.id

# Meet The Real Meat



**Indofood**  
LAMRANG MAKANAN BERMUTU

# SENARAI



10 Kemanusiaan yang Terdampar



15 Upaya Keras Mengubah Citra Kelam



55 Menebar Kebaikan lewat Pemuda

# SENARAI

- 7 **INFOGRAFIS**  
Bantuan Kemanusiaan Global
- 14 **ARUS UTAMA**  
Ditunggu Aksi Nyata  
Setelah KTT Kemanusiaan Dunia
- 24 **ARUS UTAMA**  
*Goal* untuk Korban Banjir Garut
- 30 **LAPSUS**  
Siapkan 30 Rumah Sakit  
Berbasis Wakaf
- 34 **RIHLAH**  
Kearifan Lokal yang Mendunia
- 36 **AKTUALITA**  
Dompot Dhuafa Ajak  
Pelari Jakarta Marathon Berbagi
- 46 **OASE**  
Dongeng dan Pendidikan Karakter



## SURAT PEMBACA

Assalamualaikum Wr, Wb

Saya salah satu pembaca setia majalah SwaraCinta. Saya tertarik dengan artikel *berdaya* tentang mitra baru untuk sekolah AI Syukro pada majalah SwaraCinta edisi 66, adakah kontak yang bisa saya hubungi? Terima Kasih.

(Yusri, Pekanbaru)

**Jawaban:**

Wa'alaikumussalam, Bapak Yusri yang kami hormati, terima kasih sebelumnya atas kesetiaan membaca majalah SwaraCinta, terkait hal yang bapak tanya, silahkan menghubungi Sdr Ahmad Mudzakir di nomor (021) 782 0090

Salam hormat, -red



### Susunan Redaksi

**Pimpinan Umum / Pemimpin**

**Redaksi :** Parni Hadi

**Direktur Eksekutif :** Sugeng S. Widodo

**Direktur Pemberitaan :** Bambang Suherman

**Direktur Pemasaran :** M. Sabeth Abilawa

**Dewan Redaksi:** S.Sinansari ecip, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Zaim Uchrowi, Ismail A. Said, Imam Rulyawan, Losa Priyaman

**Sidang Redaksi:** Romi Ardiansyah, Salman Alfarisi, Shofa Quds, Reita Annur, Taufan Yusuf Nugroho

**Redaktur Pelaksana:** Amirul Hasan

**Redaktur Utama :** Maifil Eka Putra

**Reporter :** NH. Permana, Virga Agesta, Aditya Kurniawan

**Kontributor :** Musfi Yendra, Defri Hanas, Ali Bastoni, Abdurrahman Usman, Udhi Tri Kurniawan, Ajeng R. Indraswari, Imam Baihaki, Ilham, Abdul Samad, Andriansyah, Ensang Trimuda, Cecep H. Solehudin

**Layout & Desain :** Martias Ramadani

**Sirkulasi:** Danar Dona

**Iklan & CSR :** Suheng (+62 812 80797980), Poppy Rudiatin ( +62 812 80010054)

**Web:** www.swaracinta.com

## Salam Redaksi

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembaca yang budiman

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) baru-baru ini merilis data bencana selama tahun 2016. Dalam data yang dihitung per November 2016 itu diketahui, sudah ada 1.987 kejadian bencana yang melanda Indonesia. Angka ini meningkat drastis dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Pengaruh perubahan iklim yang ekstrem, termasuk dampak El Nino menyebabkan bencana yang dipengaruhi hidrometeorologi sangat intens terjadi. Mulai dari banjir, tanah longsor, puting beliung, hingga gelombang pasang.

Tidak hanya di Indonesia, bencana juga menerpa kawasan dunia lainnya. Tidak hanya bencana lama, namun juga bencana yang disebabkan oleh manusia seperti konflik dan peperangan. Dunia kini membutuhkan uluran tangan kita. Di Suriah , ada 13,5 juta orang yang membutuhkan bantuan. Angka ini sudah termasuk di dalamnya 2,8 juta anak-anak dan 1,5 juta penyandang disabilitas. Dalam perhitungannya juga, sejak konflik pecah di tahun 2011, ada 50 keluarga yang menjadi pengungsi dalam setiap jamnya.

Angka yang dirilis UNOCHA dari Yaman tak kalah mencengangkan. Ada 21,2 juta warga yang membutuhkan bantuan karena terdampak perang. Angka ini sama dengan 82 persen populasi negara di semenanjung Arab tersebut.

Butuh dukungan semua pihak, kolaborasi lintas sektor, dan gotong royong dari segenap masyarakat agar kita bisa mengatasi semua masalah itu. Kita patut bersyukur, masyarakat kita sangat dermawan. Setiap kali bencana menimpa, semua bahu-membahu turut serta, dan mengulurkan tangan. Tanpa pandang agama, suku, ras, dan golongan.

Semoga, Allah SWT senantiasa melindungi kita dari semua marabahaya.

Amin

*Wassalam*

Redaksi menerima naskah yang berkaitan dengan filantropi dan kemanusiaan dengan panjang maksimal 4500 karakter, dikirimkan melalui e-mail : [kemanusiaan.id@gmail.com](mailto:kemanusiaan.id@gmail.com) / [redaksi@kemanusiaan.id](mailto:redaksi@kemanusiaan.id)

**Penerbit:** PT. Digdaya Dinamika Publika | **Alamat Redaksi:** Philanthropy Building, Jl. Warung Jati Barat No.18 Jakarta Selatan, Indonesia 12540 | **Telp :** +62 21 7823411 | **Fax:** +62 21 +62 21 7823411 |

# BANTUAN KEMANUSIAAN GLOBAL

Situasi kemanusiaan global masih mengkhawatirkan. Konflik horizontal, arus pengungsi, hingga bencana alam masih menghantui dunia. Butuh kerja sama semua pihak untuk mengatasi masalah demi masalah yang kita hadapi.

**677 JUTA**

Orang yang rentan terhadap krisis kemanusiaan



**65,3 JUTA**

Orang terusir dari rumah mereka karena konflik



**89,4 JUTA**

Orang yang terdampak bencana alam



**130,5 JUTA**

Orang yang membutuhkan bantuan



**820 RIBU**

Pengungsi Suriah di perbatasan berhasil ditangani



**US\$ 14,3 TRILIUN**

Kerugian ekonomi karena konflik dan kekerasan



**US\$ 21,6 MILYAR**

Kebutuhan dana untuk bantuan kemanusiaan tahun 2016



**(HANYA) US\$ 5,5 MILYAR**

Dana kemanusiaan yang terhimpun



**152 RIBU**

Shelter yang disediakan untuk pengungsi



**1,6 JUTA**

Kasus Malaria yang ditangani



**kbbk**  
KANTOR BERITA KEMANUSIAAN

# Tetap Ingat

Peserta unjukrasa “Bela Islam II” melaksanakan shalat Ashar di tengah-tengah aksi demonstrasi menuntut proses hukum terhadap Gubernur DKI (Nonaktif) Basuki Tjahaja Purnama, Jakarta 4 November 2016

**Foto : Dedi Fadli**







# Kemanusiaan yang Terdampar

**B**ocah perempuan itu terus menangis dan berteriak. Di wajahnya, darah segar mengalir, membasahi hidung dan bibirnya. Ketika petugas medis di depannya melemparkan pertanyaan, ia masih merespon meski dengan suara yang tidak begitu jelas.

“Aya....,” ujarinya singkat ketika ditanya siapa namanya. Namun ia kembali berujar di sela-sela tangisnya, saya di rumah, atap jatuh menimpa. Ayah....ayah.... datanglah,” jeritnya.

Staff medis di rumah sakit pun merawat bocah berusia 8 tahun tersebut. Ia berhasil diselamatkan tim penyelamat di balik reruntuhan rumahnya yang hancur diterjang roket pesawat tempur Rusia di Talbiseh, Suriah pada awal Oktober lalu.

Video “Aya” menjadi viral di dunia maya setelah diunggah oleh kelompok pro-oposisi Suriah pada 10 Oktober lalu. Hampir semua media internasional besar seperti CNN, BBC, dan Al Jazeera pun memuatnya.

Aya adalah satu dari ratusan ribu anak-anak Suriah yang menderita karena kejamnya peperangan. Kejadian yang menyimpannya mengingatkan dunia bahwa konflik yang terjadi di Suriah masih terus membara. Ibarat pepatah “Dua gajah bertarung, pelanduk mati di tengah”, siapa pun

yang berkonflik dan berperang, rakyat sipil, terutama wanita dan anak-anak selalu menjadi korban.

Sebelum video Aya beredar, tepat setahun lalu, foto memilukan Aylan Kurdi yang tewas di tepian pantai di kawasan resor kota Bodrum, Turki juga menghentak dunia. Langsung saja, foto tersebut menjadi viral di dunia maya. Tanda pagar (tagar) #KiyiyaVuranInsanlik yang berarti “kemanusiaan telah terdampar” menjadi *trending topic* dunia.

Demikian halnya dengan foto dan video Omran Daqneesh. Foto yang juga viral di dunia maya itu menggambarkan Omran terduduk sendirian di kursi ambulans. Seluruh tubuhnya dipenuhi debu. Sebagian wajahnya berlumuran darah. Ia hanya membisu, tidak ada tangis dan kata yang terucap dari bibirnya. Ia tampak beberapa kali mengusap debu di wajahnya yang polos, tanpa ekspresi. Momen inilah yang menyayat hati mereka yang menontonnya.

“Omran menarik saya untuk mengambil gambarnya karena dia diam, tidak menangis,” ujar Mahmoud Raslan, seorang aktivis penyelamat di Suriah. Ia menceritakan kembali momen mengharukan itu dalam wawancaranya bersama The Syrian Campaign Advocacy Group, Jumat,





Foto : [www.unocha.org](http://www.unocha.org)

Salah satu potret anak Suriah

19 Agustus 2016 yang dikutip Independent.

Entah berapa banyak lagi kita disuguhkan gambar pilu seperti yang menimpa Aylan, Omran dan Aya. Tanda-tanda perang akan berakhir di Suriah masih belum nampak, bahkan semakin meluas. Tidak hanya Suriah, konflik bersenjata juga melanda sejumlah kawasan lainnya, mulai dari Yaman, Irak, hingga Sudan Selatan. Belum lagi konflik klasik seperti yang terjadi di Palestina. Semua konflik itu melahirkan penderitaan tiada akhir.

Dalam laporan yang dirilis badan PBB untuk koordinasi bantuan kemanusiaan (UNOCHA), di Suriah saja, ada 13,5 juta orang yang membutuhkan bantuan. Angka ini sudah termasuk di dalamnya 2,8 juta anak-anak dan 1,5 juta penyandang disabilitas. Dalam perhitungannya juga, sejak konflik pecah di tahun 2011, ada 50 keluarga yang menjadi pengungsi dalam setiap jamnya.

Angka yang dirilis UNOCHA dari Yaman tak kalah mencengangkan. Ada 21,2 juta warga yang membutuhkan bantuan karena terdampak perang. Angka ini sama dengan 82 persen populasi negara di semenanjung Arab tersebut.

Selain konflik dan peperangan, saat ini dunia juga menghadapi tantangan yang tak ringan, mulai dari cuaca ekstrim dampak El Nino dan La Nina, gempa bumi, wabah penyakit, hingga kerawanan pangan. Semuanya berdampak pada keberlangsungan hidup kita ke depan.



Ilustrasi : Kichka 09.15

Data lain dari UNOCHA disebutkan, 60 juta orang terdampak El Nino, terutama di kawasan timur dan selatan Afrika, Amerika Tengah, dan Pasifik.

Untuk membantu dan mengatasi masalah di atas, setidaknya dibutuhkan US\$ 21,6 milyar pada tahun ini. Sayangnya, per Juni 2016, PBB melaporkan dana yang terhimpun untuk kemanusiaan baru mencapai 25 % atau hanya US\$ 5,5 milyar. Bantuan tersebut telah tersalur ke 40 negara dan 95,4 juta orang. Butuh dukungan lebih banyak lagi dari semua pihak untuk bisa mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dunia.

Di Indonesia sendiri, kita menghadapi masalah yang tak mudah di bidang kemanusiaan. Dari aspek bencana saja, BNPB mencatat ada 1.985 bencana sejak awal 2016. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2012, 2013, dan 2015. Bahkan angka

ini sudah melampaui jumlah bencana pada tahun 2014 yang mencapai 1.976 kejadian.

Dampaknya juga tidak bisa dianggap kecil, karena sudah 351 jiwa yang menjadi korban. Bencana demi bencana itu juga menyebabkan 2,4 juta orang menderita dan mengungsi, 30 ribu rumah rusak, dan ratusan ribu rumah terendam banjir.

Butuh dukungan semua pihak, kolaborasi lintas sektor, dan gotong royong dari segenap masyarakat agar kita bisa mengatasi semua masalah itu. Kita patut bersyukur, masyarakat kita sangat dermawan. Setiap kali bencana menimpa, semua bahu-membahu turut serta, dan mengulurkan tangan. Tanpa pandang agama, suku, ras, dan golongan. Kita tidak ingin rasa kemanusiaan kita terdampar sebagaimana Aylan Kurdi di tepian pantai. [Amirul Hasan]



Foto : www.un.org

DITUNGGU AKSI NYATA

## Setelah KTT Kemanusiaan Dunia

Pada 23-24 Mei lalu, untuk pertama kalinya Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Kemanusiaan (*World Humanitarian Summit/WHU*) digelar di Turki. Tak kurang dari 9 ribu peserta dari 173 negara hadir, termasuk 55 Kepala Negara dan pemerintahan. Ratusan perwakilan *private sector* dan organisasi nirlaba dan non-pemerintah juga ambil bagian.

Salah satu poin penting dalam KTT ini adalah bagaimana meningkatkan komitmen setiap negara untuk memberikan akses bantuan kemanusiaan bagi 130 juta orang yang membutuhkan karena bencana, konflik dan yang lainnya. Masalah pembiayaan dan pendanaan juga menjadi perhatian serius, mengingat butuh dana yang besar untuk mengatasi masalah-masalah kemanusiaan itu.

Berdasarkan laporan badan PBB untuk koordinasi bantuan kemanusiaan (UNOCHA), hingga semester pertama tahun 2016, nilai bantuan kemanusiaan yang

terhimpun baru 25 persen dari kebutuhan. Total US\$21,6 milyar dana yang dibutuhkan tahun ini, namun baru terkumpul US\$ 5,5 milyar. Sehingga masih ada US\$16,1 milyar lagi yang dibutuhkan. Namun, dari 25 persen dana yang terhimpun ini sudah 95,4 juta orang yang terjangkau menerima bantuan, dari 130,5 juta target penerima.

Stephen O'Brien dalam sebuah pernyataan mengatakan, tugas bagi semua pihak untuk "menginvestasikan" lebih banyak dananya guna membantu masyarakat dunia yang terkena krisis. "Kebutuhan mereka tidak bisa ditunda. Dengan lebih banyak dana, jutaan pengungsi akan bisa mendapatkan makanan bergizi, minum air bersih, dan layanan kesehatan yang lebih baik," ujarnya seperti dimuat situs resmi UNOCHA beberapa waktu lalu.

Diakukannya, pembiayaan proyek-proyek kemanusiaan merupakan komponen terpenting. Untuk itu, semua negara yang terlibat dalam WHU sepakat perlunya

rancangan pembiayaan yang tepat sehingga bisa mengatasi masalah-masalah yang ada.

Penanganan krisis kemanusiaan di

berbagai penjuru

dunia juga tidak

b o l e h

melepaskan

peran sektor

swasta, baik

dari sisi

k e u a n g a n

maupun inovasi

teknologi. Banyak di antara perusahaan,

NGO, maupun individu yang siap memberikan kontribusi

mereka untuk mengatasi masalah-masalah kemanusiaan

di seluruh dunia. Semua itu harus didukung.

Selain itu, lembaga-lembaga keuangan global seperti



untuk merespon krisis kemanusiaan global dan menyediakan pembiayaan lunak jangka panjang untuk program pembangunan yang mendukung pengungsi. Termasuk negara-negara yang menampung pengungsi.

Semua inisiatif

dan komitmen

dari seluruh

pihak yang

peduli pada

kemanusiaan ini

sudah seharusnya

dioptimalkan. Dengan

demikian, masalah-masalah kemanusiaan di dunia bisa

tertangani dengan baik. Jangan sampai, masalah-masalah

itu hanya berhenti di atas meja-meja konferensi dan

kertas-kertas laporan, tanpa ada aksi konkret.

Sampai kapan dunia ini penuh kesuraman? Kita

semua harus bergandengan tangan dalam mengatasi

masalah demi masalah yang melanda dunia dewasa

ini. Sebagaimana dikatakan Sekretaris Jenderal Ban Ki-

moon, jika kita semua bergandengan tangan, kita bisa

berbuat lebih baik untuk mengakhiri konflik, mengurangi

penderitaan masyarakat, dan meminimalisir kerentanan.

Ban yang jabatannya akan berakhir tahun ini

menekankan ada lima tanggung jawab utama (*core*

*responsibility*) dalam mencegah dan menyelesaikan krisis

yang terjadi saat ini, yaitu:

- 1) kepemimpinan politik untuk menjaga dan mengakhiri konflik;
- 2) menjunjung tinggi norma yang melindungi umat manusia;
- 3) tidak diskriminatif;
- 4) mengubah kehidupan;
- 5) investasi kemanusiaan.

“Saya percaya lima *core responsibilities* ini bisa

membawa kehidupan umat manusia lebih baik,” tukasnya

dalam pidato sambutan WHS. [Amirul Hasan]

Salah satu poin penting dalam KTT ini adalah bagaimana meningkatkan komitmen setiap negara untuk memberikan akses bantuan kemanusiaan bagi 130 juta orang yang membutuhkan karena bencana, konflik dan yang lainnya. Masalah pembiayaan dan pendanaan juga menjadi perhatian serius, mengingat butuh dana yang besar untuk mengatasi masalah-masalah kemanusiaan itu.

Bank Dunia, European Investment Bank, serta perwakilan dari tujuh bank multilateral telah menunjukkan komitmennya guna berkolaborasi dalam membantu negara-negara yang rentan secara ekonomi dalam menanggulangi krisis. Secara khusus, Bank Dunia mengumumkan proposal untuk membangun *platform*



Foto : [www.ibtimes.co.uk](http://www.ibtimes.co.uk)

SISI LAIN SOMALIA

# Upaya Keras Mengubah Citra Kelam

Jumat sore di tepian pantai Lido, ibukota Somalia, Mogadishu, sejumlah pemuda nampak bergerombol. Canda dan tawa terdengar sayup di tengah deburan ombak. Sesekali mereka melakukan swafoto (*selfie* dan *wefie*). “Ayo lebih dekat, tersenyum. Ini akan muncul di Snapchat,” ujar Zakarite Abdirahman sambil mengarahkan *smartphone*-nya.

pergi ke desa-desa atau tempat menarik lainnya di Somalia, lalu mengunggahnya ke media sosial. Langkah mereka pun diikuti oleh ribuan warga lainnya, membanjiri lini masa akun twitter, facebook, atau media sosial lainnya dengan aktivitas mereka sehari-hari.

Citra negeri “Black Hawk Down” yang selama ini menyeramkan karena

konflik senjata berkepanjangan tidak terlihat sama sekali. “Saya mengunggah foto di akun media sosial untuk menunjukkan kepada orang lain realitas yang ada kota ini. Saya mengambil foto tentang perkembangan terbaru di Mogadishu. Banyak orang yang menghubungi, mereka tidak pernah tahu ada tempat indah di Mogadishu seperti (postingan gambar) ini. Bahkan ada yang kemudian mengunjungi kota ini setelah melihat beberapa gambar saya,” Abdirahman mengatakan kepada Al Jazeera akhir Oktober lalu.

Memang, puing-puing sisa kehancuran Mogadishu akibat perang antarmilisi selama dua dekade masih ada. Namun, pelan tapi pasti, Somalia mulai menggeliat. Al-Shabab, kelompok bersenjata yang berafiliasi dengan al-Qaeda telah

berhasil didorong keluar dari kota ini pada tahun 2011. Kelompok ini juga telah kehilangan kendali atas sebagian besar kota di negara “tanduk Afrika” ini. Serangan-serangan kecil yang masih terjadi tidak terlalu signifikan.

Situasi yang berangsur normal ini telah membuat banyak warga Somalia yang sebelumnya eksodus kembali ke kampung halaman. Investor juga sudah berani menggelontorkan jutaan dollar untuk membangun



Foto : www.lightgalleries.net

Jumat adalah hari pertama akhir pekan di Somalia. Banyak warga yang menghabiskan waktu dengan berwisata di pantai, menikmati sajian restoran di sekitar pantai yang menghadap Samudera Hindia itu.

Abdirahman dan lima temannya bukan sekedar berwisata hari itu. Ia memiliki misi lain, menunjukkan sisi lain Somalia kepada dunia. Sisi yang menurutnya diabaikan oleh media arus utama. Mereka adalah relawan dan aktivis media sosial, yang kerap

Kami tidak ingin media hanya menunjukkan sisi negatif, penderitaan.

Kami ingin mereka menunjukkan kehidupan kami secara utuh. Ada begitu banyak yang terjadi di Mogadishu dan kota-kota lainnya.

”





Foto : www.aljazeera.com

meningkat  
t a j a m ,  
sementara  
s u m b e r -  
sumber mata  
pencaharian  
j u g a  
terancam.  
Semuanya  
karena El  
Nino.

ekonomi negara yang rapuh ini.

Sayangnya, media lokal dan internasional sepertinya belum berpihak sepenuhnya. Citra yang ditampilkan masih seperti Somalia yang lama. Itulah yang menjadi motif Abdirrahman dan kawan-kawannya berjuang. “Alasan mengapa saya mengambil gambar-gambar ini karena ketika orang mencari di Google tentang Mogadishu, yang muncul adalah orang yang tewas dalam ledakan, orang-orang yang berdarah, atau orang kelaparan,” kata Ayan Mohamed. “Saya mengunggah foto (positif) ini untuk melawan citra tersebut. Media menciptakan dan melanggengkan gambar (seram) ini,” katanya.

Upaya yang dilakukan Abdirrahman dkk mendapat dukungan pemerintah. Juru bicara pemerintah, Abdusalam Aato meminta lebih banyak lagi masyarakat yang mengunggah foto-foto “indah” tentang Somalia di media sosial.

“Kami mendorong warga untuk menunjukkan kepada dunia perubahan

yang sedang kami alami. Ini bukan hanya tugas pemerintah,” ujarnya. Ia menekankan, media memang lebih tertarik pada berita dan foto “ledakan”.

### MUSUH BARU BERNAMA EL NINO

Somalia memang berhasil bangkit dari keterpurukan karena konflik bersenjata. Namun masalah baru justru datang dari alam. Negara ini kembali menjadi berita utama di media-media internasional karena kasus kelaparan. Akhir bulan lalu, PBB melansir, ada 1,7 juta orang di kawasan utara negara itu terancam mati karena kelaparan sebagai dampak dari El Nino. Angka ini setara dengan 40 persen populasi warga di bagian utara Somalia.

Dalam laporan UNOCHA, sedikitnya terdapat 8.800 kasus diare akut atau kolera yang dilaporkan dari kawasan tersebut pada tahun ini. Setengah dari angka tersebut adalah anak-anak. Penutupan fasilitas kesehatan karena kurangnya sumber daya membuat kondisi semakin parah. Angka gizi buruk juga diprediksi akan

kondisi mereka harus didengar dunia sehingga bisa dibantu. Namun, Abdirrahman mengatakan bahwa mereka tidak ingin dunia fokus hanya pada penderitaan rakyat Somalia. Dengan demikian, perekonomian Somalia akan kembali menggeliat dan kehidupan rakyat Somalia akan semakin membaik.

“Kami tidak ingin media hanya menunjukkan sisi negatif, penderitaan. Kami ingin mereka menunjukkan kehidupan kami secara utuh. Ada begitu banyak yang terjadi di Mogadishu dan kota-kota lainnya. Sepertinya mereka tidak tertarik pada apa pun selain penderitaan rakyat kami,” kata Abdirrahman.

Saat matahari menghilang di balik gelombang laut yang hangat, mereka tetap asyik di tepian pantai. “Tidak ada yang akan menghentikan untuk menceritakan kisah kami sepenuhnya. Dan kami akan memastikan sisi indah dari Somalia juga terpublis di dunia maya,” tukas Abdirrahman.



# Membangun Kesadaran Siaga Bencana



Beragam rupa alat *rescue* berjejer rapi memenuhi rak. Dua unit perahu karet dan sebuah mobil ranger yang terparkir di halaman depan pun tampak siaga menunggu perintah. Demikianlah suasana di depan markas Disaster Management Center (DMC), organ terdepan dalam penanganan bencana yang dimiliki Dompot Dhuafa (DD). Ketika informasi bencana tiba, semua tim pun langsung bergegas menuju medan. Membantu korban, meringankan beban masyarakat terdampak korban bencana.

Direktur DMC, Syamsul Ardiansyah menegaskan, cikal bakal kehadiran DMC tak bisa terlepas dari semangat DD dalam membantu sesama, khususnya masyarakat yang tengah menjadi korban bencana, baik bencana

Masyarakat Indonesia sudah melihat bencana itu menjadi sesuatu yang biasa. Masalahnya adalah bencana yang terjadi berkontribusi pada proses pemiskinan di masyarakat.

alam maupun non-alam.

Bencana dalam perspektif DD lanjut Syamsul merupakan peristiwa yang dapat membuat masyarakat menderita, sengsara dan membutuhkan pertolongan. Oleh karena ini setiap

kali terjadi bencana DD melalui DMC selalu berusaha menjadi elemen yang paling depan, maju untuk masuk dan memberikan respon.

Respon yang diberikan dapat berupa pertolongan maupun upaya penanggulangan dalam konteks mengurangi penderitaan masyarakat korban bencana, utamanya bagi korban bencana yang paling rentan dari sisi ekonomi di daerah terdampak "Ada istilah orang miskin itu kena pukulan paling parah," ucap Syamsul.

Secara umum sejak 10 tahun terakhir tren kejadian bencana di Indonesia menurut catatan DMC secara variatif mengalami peningkatan. Namun diakui Syamsul peningkatan yang terjadi bisa juga dipicu dari pencatatan DMC yang makin membaik sehingga kejadian bencana sekecil apa pun tercatat. Merujuk catatan, DMC terhitung dari tahun 2005 hampir 95 persen bencana yang terjadi di Indonesia merupakan bencana iklim atau bencana hidrometeorologi seperti cuaca buruk, longsor, banjir dan puting beliung.

Syamsul mengatakan, kini ada 3 fenomena bencana yang menimpa Indonesia, yakni bencana yang bersifat *slow onset* atau bencana yang berlangsung secara perlahan namun semakin lama berdampak buruk. Kedua fenomena bencana yang terjadi berskala kecil atau *small scale disaster*, dan terakhir *recurrence* yakni bencana selalu datang secara berulang tiap tahunnya.

Karena sifatnya seperti itu, tambah Syamsul, implikasinya terhadap



masyarakat menjadi bervariasi. Untuk di daerah yang kapasitas lokalnya rendah sudah barang tentu memiliki implikasi yang cukup besar.

“Masyarakat Indonesia sudah melihat bencana itu menjadi sesuatu yang biasa. Masalahnya adalah bencana yang terjadi berkontribusi pada proses pemiskinan di masyarakat. Daerah yang sering kena bencana produktifitasnya akan mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Dampaknya adalah masyarakat tidak mau lagi tinggal di daerah itu,” jelas pria jebolan S1 Sejarah Universitas Padjajaran itu.

Data DMC tahun 2015 menunjukkan 80 persen bencana di Indonesia terjadi di Pulau Jawa dan Sumatera yang berkontribusi sebesar 80 persen terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kendati demikian, Syamsul menegaskan, jika fenomena alam yang terjadi belum melampaui kekuatan manusia maka hal itu belum bisa dikategorikan sebagai bencana.

Untuk itu, setiap personil DMC dituntut siap kapan pun ditugaskan ke medan bencana. Sepanjang tahun 2016 setidaknya DMC telah membantu banyak masyarakat Indonesia bangkit dari keterpurukan akibat bencana seperti saat terjadi erupsi Gunung Sopotan, banjir di Solok Selatan, kebakaran Simpurg Golf Senayan, banjir bandang Garut, erupsi Gunung Sinabung, banjir Cilacap, dan terakhir di Garut dan Bandung.

Setelah bencana terjadi, aksi layanan tanggap darurat yang dimiliki DMC pun patut dicungi jempol. DMC



memiliki 8 klaster aksi layanan tanggap darurat meliputi layanan kesehatan, psikososial, logistik, penyediaan air bersih, evakuasi, recovery, kebersihan serta pendidikan dengan pembangunan sekolah darurat.

Pandangan DMC perihal penanganan dan rekonstruksi bencana yang dilakukan pemerintah dinilai sudah cukup baik. Namun jika dilihat secara seksama, pemulihan yang dilakukan hanya bisa sampai pada pembangunan fisik sedangkan pemulihan dari segi aspek sosial pemerintah kerap mengalami kesulitan.

“Karena rekayasa sosial itu tidak semudah dengan rekayasa fisik. Seperti di Garut aspek sosial seperti mata pencaharian harus dipertimbangkan,” jelas Syamsul.

Pemulihan dari segi aspek sosial juga harus mampu mengentaskan persoalan yang terjadi antara hulu dan hilir. Syamsul mengatakan mata pencaharian di kedua area tersebut jelas berbeda dan dibutuhkan penanganan yang menyeluruh guna mengentaskan problem tersebut.

Dalam menanggulangi bencana

yang terjadi di Indonesia Syamsul mengaku DMC tak dapat berjalan sendiri terutama dengan mengandalkan dana zakat dari DD yang besarnya hanya 2,5 persen. Kini DMC telah membangun sinergi dengan pemerintah dan lembaga lain yang memiliki konsen terhadap konteks kebencanaan.

“Kami sinergi dengan BNPB ada MoU untuk bisa saling mengisi ruang kosong yang tersedia dalam konteks penanggulangan bencana. Begitu juga dengan pegiat kemanusiaan lain DMC punya wadah yang bisa mengkoordinasikan sumber daya dan usaha untuk mencapai satu tujuan bersama,” unguap Syamsul.

Perkembangan di Garut sendiri saat ini baik DD dan DMC telah bersinergi dengan Chevron dan Pertamina guna membantu korban banjir bandang Garut. “Sekarang Garut telah masuk proses pemulihan aksi rehab rekon, kami DMC tetap berkontribusi dengan memberikan data-data terkait korban dan daerah terdampak,” pungkas Syamsul. [Aditya Kurniawan/Amirul Hasan].

# #LOVEGARUT

Salurkan kepedulian Anda melalui :  
**Bank BCA : 237.304.7171**  
**Bank Mandiri : 101.000.6475.733**  
*an. Yayasan Dompot Dhuafa Republika*



**Kebutuhan Sanitasi Air**  
**Pembangunan MCK di 10 titik**  
**@ Rp. 30.000.000 /MCK**  
*(Kec.Banyongbong, Karangpawitan, Tarogong kidul, Banyuresmi)*



**Muslim Kit**  
**Rp. 275.000/paket**  
*Perlengkapan alat shalat dan alqur'an*



**Hygiene Kit**  
**Rp. 80.000**  
*Paket kebersihan diri (sabun,shampo, pasta gigi) untuk kebutuhan 1 minggu/KK*



**Family Kit**  
**Rp. 500.000 / KK**  
*Pembelian kebutuhan dapur : kompor, tabung gas, panci, piring, gelas, sendok*



**School Kit**  
**Rp. 100.000 / Siswa**  
*Pembelian Seragam SD-SMP minimal 100 paket*



**Rp. 150.000 / Siswa**  
*Perlengkapan belajar : Tas, Buku, alat tulis*

Dompot Dhuafa @Dompot\_Dhuafa +62 812 12 92528 Dompot\_Dhuafa www.dompetdhuafa.org



## Rekening Ponsel

Mudahnya transfer Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf & Donasi lainnya melalui Rekening Ponsel. GRATIS!

**No. Rekening Ponsel Dompot Dhuafa**

**Zakat 0810-0000-444**

**Infaq & Sedekah 0810-0000-666**

*an. Yayasan Dompot Dhuafa Republika*



### Cara membayar ZIS melalui aplikasi Go Mobile :

1. Pilih Menu Transfer
2. Pilih transfer ke Rekening Ponsel lain
3. Pilih sumber dana
4. Pilih tab Rek Ponsel
5. Masukkan no Rekening Ponsel dan jumlah dana
6. Cek detail transaksi dan konfirmasi melalui m-Banking PIN.



Supported By

**741 6050**  
(021)

Dompot Dhuafa @Dompot\_Dhuafa 27390A16

www.dompetdhuafa.org

**TANPA SUARA  
BEDA ARTINYA**



DONASI melalui BNI SMS Banking

Kirim ke : 3346

## Format SMS

**Jenis Donasi(spasi)DD(spasi)Jumlah Donasi**

Contoh:

ZAKAT DD 2000000 (untuk Zakat); INFAQ DD 2000000 (untuk Infaq);  
QURBAN DD 2000000 (untuk Qurban);

Setelah mendapat SMS konfirmasi, ketik PIN SMS Banking BNI apabila Anda menyetujui transaksi pembayaran donasi tersebut.

Supported By



Call Center:

**741 6050**  
(021)



Dompét Dhuafa



@Dompét\_Dhuafa



+62 812 12 92528

# SINGKAP KEKAYAAN KONTEN DI BALIK QR CODE



IKUTI PERANANYA  
DENGAN SNAP QR CODE

Download Aplikasi



**Men's Obsession**  
Inspiring for Life



**Women's Obsession**  
life • career • style



SISI LAIN SEMANGAT KEMANUSIAAN

# Goal untuk Korban Banjir Garut



Foto : Virga Agesta

**M**endung menyelimuti langit Kelapa Dua, Depok, Jawa Barat pada Sabtu Sore di penghujung Oktober. Hujan sesekali mengguyur wilayah yang kerap disebut Kota Petir tersebut sejak siang. Di sana, tepatnya Lapangan Mako Brimob Kelapa Dua, tersaji pertandingan

sepak bola antara Dompot Dhuafa (DD) FC kontra Forum Indonesia Muda (FIM) FC.

Boleh dikatakan pertandingan tersebut sangat sengit, terbukti, setidaknya dua orang mengalami cedera dan terpaksa harus dibopong ke luar lapangan. Namun tidak nampak

perseteruan di lapangan hijau tersebut. Suasana *fair play* sangat terasa, ikatan kekeluargaan justru timbul saat si pelanggar menggandeng yang terlanggar kemudian mereka berjabat tangan dan saling melemparkan senyum.

Licinnya lapangan serta tanah



”

Donasi yang didapat, lanjut Ivan, salah satunya diperoleh dari hasil penjualan seragam sepak bola yang digunakan para pemain di ajang Charity Match tersebut yang selanjutnya diserahkan kepada DD untuk disalurkan kepada warga korban banjir Garut yang membutuhkan.

basah yang menghalang lajunya bola tidak melunturkan semangat mereka. Adu sikut dan saling jegal dilakoni kedua tim guna memenangkan pertandingan tersebut. Meski bertajuk persahabatan masing-masing kesebelasan mengeluarkan skillnya.

Serangan demi serangan mereka lakukan, masing-masing tim terus menerus mencoba melakukan tembakan, hingga akhirnya baik DD FC maupun FIM FC berhasil menyorangkan bola ke gawang lawannya. Namun inti dari pertandingan ini bukan itu goal-nya. Kemenangan yang mereka cari bukan sekedar piala, melainkan menggalang donasi untuk korban banjir yang melanda Garut dan sekitarnya pada Rabu.

Donasi tersebut nantinya akan disalurkan untuk kebutuhan sanitasi, alat salat, seragam dan buku sekolah, logistik makanan serta alat kebutuhan kesehatan. FIM sebagai lembaga kepemudaan yang aktif dalam kegiatan sosial dalam hal ini mencoba mengajak

anggotanya serta masyarakat umum peduli terhadap korban banjir Garut dari bantaran sungai Cimanuk dengan cara yang berbeda.

“Kami ingin menunjukan kepada masyarakat bahwa berdonasi itu bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan, salah satunya sepak bola,” jelas Ivan Ahda (31), Koordinator Nasional FIM di sela-sela pertandingan.

Dikatakannya, sepak bola merupakan olahraga yang tepat untuk mengajak masyarakat berdonasi. Selain dapat menyehatkan dan mempererat silaturahmi, olahraga ini merupakan salah satu olahraga yang paling digemari di Indonesia.

“Intinya kita ingin memberikan sinyal kepada masyarakat untuk memperbanyak pintu-pintu untuk membantu masyarakat dengan cara apapun dan media apapun,” tambahnya.

Donasi yang didapat, lanjut Ivan, salah satunya

diperoleh dari hasil penjualan seragam sepak bola yang digunakan para pemain di ajang Charity Match tersebut yang selanjutnya diserahkan kepada DD untuk disalurkan kepada warga korban banjir Garut yang membutuhkan.

“Selain itu kami juga membuka kesempatan bagi yang tidak ingin membeli seragam dengan cara memberikan donasinya kepada contact person kami,” ujarnya.

Ivan mengkonfirmasi dana yang didapat dari laga amal ini sejumlah Rp 8,5 juta. Dirinya juga berharap pemuda Indonesia memiliki ruh untuk peduli dengan bangsa.

“Zaman boleh berubah tapi semangat kepedulian tidak boleh luntur. Mudah-mudahan kepedulian itu dapat disalurkan dengan berbagai bentuk dan bermacam lagi modelnya,” pungkasnya.

Dompet Dhuafa selaku lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat

”

Kami ingin menunjukan kepada masyarakat bahwa berdonasi itu bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan, salah satunya sepak bola.



kaum dhuafa dengan dana ZISWAF menyambut hangat uluran tangan dari lembaga kepemudaan tersebut. Bambang Suherman, Direktur Dompot Dhuafa mengatakan ini merupakan awal yang baik antara DD dan pemuda.

“Semoga dapat mempererat silaturahmi serta dapat merangkul lebih banyak lagi pemuda yang peduli akan kesejahteraan masyarakat,” ujar Bambang.

Bambang menambahkan, sebagian

dari donasi yang didapat juga akan disalurkan untuk pembangunan rumah dan intervensi program ekonomi.

“Kita akan membangun rumah sebagian dari 2.500 KK di lahan yang disediakan oleh pemerintah. Selain itu program pemulihan ekonomi juga kita gencarkan, karena sebagian dari mereka kehilangan mata pencaharian,” pungkas Bambang.

Pertandingan amal tersebut memperoleh hasil imbang 1 vs 1.

Gol pertama tercipta dari sepakan kaki Edhu nomor punggung 14, pemain FIM FC di awal babak. Kemudian DD FC menyusul lewat sontekan Zaki nomor punggung 18.

Meskipun imbang, para pemain mengaku puas bermain di pertandingan tersebut. “Yang penting donasinya!,” jelas salah seorang pemain dari tim FIM FC. [Virga Agesta]



Suasana di salah satu sudut Gedung YLBH Jakarta

## Agar Rakyat Kecil Tak Selalu Kalah

**K**eterbatasan materi dan sumber daya menjadi salah satu penyebab masyarakat miskin enggan berurusan dengan persoalan hukum. Mereka pun kerap berada di posisi yang tak menguntungkan jika berhadapan dengan pihak-pihak yang terkait dengan proses hukum. Tak sedikit pula yang justru dipermainkan (aparatus hukum).

Kita tentu masih ingat dengan kasus yang menimpa Basar dan Kolil beberapa tahun lalu. Dua warga

Kediri ini harus duduk di pesakitan dengan tuntutan 5 tahun penjara karena didakwa mencuri sebuah semangka di perkebunan tetangga. Selain itu, di Batang, Jawa Tengah, Manisih dengan dua anak dan seorang sepupunya mendapat ancaman hukuman 7 tahun penjara karena kedapatan memunguti randu kapuk sisa panen seharga Rp 12.000 di perkebunan PT Segayung.

Adalah sebuah realita, ketika seharusnya semua manusia sama derajatnya di mata hukum, ternyata status sosial ekonomi yang lemah membuat masyarakat miskin tidak dihargai dan mengalami ketimpangan proses hukum.

”

*Arief R. Haryono - Manager Pengembangan Sosial (Social Development) Dompot Dhuafa,*

Terakhir, yang paling menarik perhatian luas adalah kasus nenek Minah. Wanita asal Banyumas ini divonis 1 bulan 15 hari tahanan rumah karena mengambil 3 kakao seharga Rp 2.000 yang terjatuh di perkebunan PT RSA.

Memang hukum harus ditegakkan, namun mereka harus mendapatkan keadilan yang hakiki, dengan proses yang juga memenuhi rasa keadilan. Alih-alih mendapat keadilan, saat menghadapi persidangan, banyak di antara mereka yang tidak didampingi seorang pun penasihat hukum. Mereka benar-benar seorang diri untuk melepaskan diri dari ancaman hukuman yang dituntut.

Ketiadaan biaya untuk membayar jasa pengacara menjadi alasan klasik atas kesendirian perjuangan mereka meraih keadilan. Walau di kepolisian dan pengadilan juga disediakan pengacara gratis untuk mereka yang kurang mampu, keberadaannya masih jauh dari harapan. Setiap tahunnya, jumlah pemohon bantuan hukum di lembaga-lembaga bantuan hukum (LBH) sangat tinggi. Di saat yang sama, sumber daya mereka sangat terbatas.

Adalah sebuah realita, ketika seharusnya semua manusia sama derajatnya di mata hukum, ternyata status sosial ekonomi yang lemah membuat masyarakat miskin tidak dihargai dan mengalami ketimpangan proses hukum. Bantuan hukum adalah sebuah kebutuhan nyata dalam memperjuangkan hak asasi masyarakat miskin, tertindas, dan termarjinalkan

baik yang diakibatkan oleh struktur yang dibuat oleh para penguasa bangsa maupun akses yang tidak berimbang yang membuat mereka tidak memiliki kesempatan untuk membuat kehidupannya menjadi lebih baik. Dengan bantuan hukum, mereka yang tak berdaya dapat memperoleh hak-hak mereka di hadapan hukum dan memperoleh proses pengadilan yang jujur.

Kondisi inilah yang menjadi latar belakang Dompot Dhuafa melahirkan Divisi Advokasi sejak tujuh tahun lalu. Dari divisi ini pula kemudian, Dompot Dhuafa mendirikan Pusat Bantuan Hukum (PBH) yang membantu pendampingan hukum masyarakat miskin dan marjinal.

Manager Pengembangan Sosial (Social Development) Dompot Dhuafa, Arief R Haryono menjelaskan, secara umum advokasi yang diberikan DD menjadi dua kegiatan besar. **Pertama** advokasi yang bersifat litigasi, yakni advokasi terkait kasus hukum pidana. Di bagian ini, pengacara yang tergabung di PBH DD mengawal pelbagai kasus hukum baik skala

besar yang menyangkut kepentingan masyarakat luas maupun mengawal kasus hukum yang skalanya lebih kecil, bahkan personal.

Sebagai contoh, Dompot Dhuafa tengah melakukan pengawalan gugatan korban gusuran di Kampung Aquarium, Pasar Ikan, Jakarta Utara terhadap Pemprov DKI Jakarta. "Kami berikan bantuan hukum, prosesnya kami kawal sampai tuntas. Sampai dengan saat ini prosesnya masih berjalan," ucap pria kelahiran Jakarta 4 September itu.

Hal serupa juga dilakukan PBH DD terhadap korban gusuran di kawasan Bukit Duri, Jakarta Selatan. Arief menegaskan semua korban gusuran yang dibela PBH DD telah memiliki surat-surat dan sertifikat yang kuat sehingga posisinya di mata hukum terlihat jelas.

Tidak hanya melakukan advokasi terhadap korban gusuran, PBH DD juga disibukan dengan kegiatan advokasi mengawal kasus petambak udang yang berjumlah 227 jiwa meliputi 63 kepala keluarga di Provinsi Lampung. Kasusnya dikatakan Arief



Arief R. Haryono - Manager Pengembangan Sosial (Social Development) Dompot Dhuafa.



Suasana pengaduan masyarakat di LBH Jakarta

terjadi pengusiran akibat salah satu pihak ada yang meniupkan isu lingkungan.

“Ini kasusnya sudah cukup lama tapi meledaknya pada awal 2016. Di kasus ini kami bekerjasama dengan organisasi bantuan hukum lokal yang ada di Lampung untuk membantu mengawal, kami tugasnya mensupervisi kerja di sana,” tambah Arief.

**Kedua** ialah kegiatan advokasi yang bersifat non-litigasi, yakni advokasi terkait dengan kebijakan undang-undang yang disusun dan dibuat pemerintah pusat dan daerah seperti Perppu, RUU, KUHP dan Perda.

Dompot Dhuafa misalnya, terlibat aktif mengadvokasi peraturan pemerintah yang mengatur alat kesehatan di Indonesia. Konten yang dimasukan DD seperti dijelaskan Arief adalah supaya pemerintah dalam peraturannya tersebut bisa mengakomodir inovator dalam negeri yang melahirkan inovasinya di bidang medis.

“Contoh Prof Raldi dari Fakultas Teknik Mesin UI. Beliau menemukan inkubator yang bersifat mobile dan hanya menggunakan dua bohlam lampu, bisa pakai baterai dan itu sudah bisa beroperasi. Cocok untuk daerah bencana, daerah pedalaman yang tidak teraliri listrik. Ini yang tengah kami advokasi,” beber Arief bersemangat.

Kegiatan advokasi non-litigasinya lainnya yang masih ditangani DD ialah uji materi UU KUHP perihal dengan pasal-pasal pencabulan, pemerkosaan yang dilakukan oleh pasangan sesama jenis dan anak di bawah umur. Arief menjelaskan, ini dipandang penting karena saat ini UU tindak pencabulan hanya mengatur dan memberikan sanksi pidana jika pelaku dan korbannya di bawah umur. Sedangkan jika korban sudah dewasa tidak ada pasal dan sanksi yang mengaturnya.

Arief menegaskan, konsentrasi DD dalam ranah advokasi tak bisa

dipisahkan dengan perspektif DD dalam membantu masyarakat, yakni karitas (charity), pemberdayaan (empowerment), dan advokasi. Berbeda dengan dua peran pertama, peran advokasi memiliki cakupan yang lebih makro.

“Analoginya DD memberdayakan petani bawang dan berhasil panen dengan hasil melimpah. Namun di satu sisi pemerintah membuka kran impor yang tentu berdampak langsung terhadap harga jual bawang. Nah, di sini lah fungsi advokasi, melindungi rakyat dari kebijakan pemerintah yang tidak pro rakyat. Biasanya di kasus seperti ini kami selalu turun,” papar Arief.

Jika program yang digelontorkan DD hanya sebatas di pemberdayaan, hasilnya akan mudah kalah dengan kebijakan pemerintah oleh karena itu fungsi advokasi di mata DD sangat penting. [Aditya Kurniawan/Amirul Hasan]

# Siapkan 30 Rumah Sakit Berbasis Wakaf

Kendatipun sudah ada BPJS, pelayanan kesehatan untuk kaum dhuafa masih saja kurang. Ini mengantarkan Dompot Dhuafa untuk terus mengembangkan rumah sakit berbasis wakaf agar para dhuafa terlayani kesehatannya.



Suasana di depan Rumah Sakit AK Medika Lampung

Jumlah penerima manfaat BPJS Kesehatan atau JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) terus meningkat signifikan sejak resmi beroperasi tiga tahun silam. Data terakhir per 28 Oktober 2016, Peserta Program JKN berjumlah 170.213.981 dari 255 juta penduduk Indonesia.

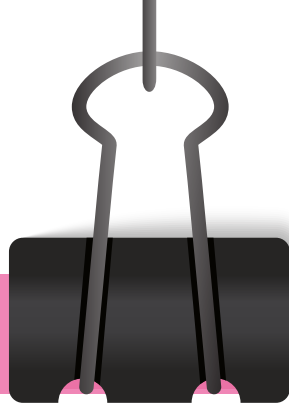
Kendatipun demikian, pelayanan kesehatan untuk masyarakat itu ternyata masih saja belum cukup. Di luar sana, masih terdengar keluhan bahwa masih banyak dhuafa yang belum mendapatkan jaminan

kesehatan dari negara. Karena itu lembaga kemanusiaan Dompot Dhuafa, yang peduli dengan kesehatan kaum dhuafa berinisiatif untuk mendekatkan pelayanan rumah sakit yang melayani kaum dhuafa di masyarakat.

Dikatakan Ketua Yayasan Dompot Dhuafa Republika, Ismail A. Said, sejak 2001 Dompot Dhuafa sudah bergerak melayani kesehatan kaum dhuafa, namun tetap saja hasilnya belum maksimal. Oleh sebab itu, lanjut Ismail, mulai tahun 2016 ini, Dompot Dhuafa berkeinginan

memperbanyak jaringan pelayanan kesehatan. Baik dalam bentuk klinik maupun rumah sakit.

“Berdasarkan pengalaman Dompot Dhuafa sejak tahun 2001 mendirikan Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC). Sekarang LKC itu sudah ada 6 di seluruh Indonesia dan didukung dengan klinik pengobatan dasar berupa Pos Sehat. Jumlahnya pun sudah lebih dari 50 Pos Sehat di seluruh Indonesia yang tersebar dari Aceh sampai Papua,” ungkap Ismail. Pengalaman lain Dompot Dhuafa,



## TENTANG RS AK MEDIKA SRIBHAWONO

Awalnya, rumah sakit ini dimiliki oleh seorang dokter spesialis jantung pertama di Provinsi Lampung. Kini, RS tersebut telah dialihkan dan dikelola Dompot Dhuafa dengan konsep wakaf produktif.

RS yang terletak di Jl. Ir. Sutami No.1 Lampung Timur ini terdiri dari dua lantai, dengan total luas 12.500 meter persegi. Saat ini RS tersebut telah memiliki fasilitas berupa:

- 46 tempat tidur, termasuk perawatan intensif
- 4 ruang poliklinik, praktik umum, poli penyakit dalam, anak, dan bedah
- 1 ruang IGD
- 2 kamar tindakan; kamar bedah dan kamar bersalin
- 3 ruang penunjang medis: farmasi, radiologi, dan laboratorium
- 1 ruang kantor.

Dompot Dhuafa membuka peluang kerja sama bagi donatur yang berminat mengelola RS AK Medika bersama-sama dengan konsep wakaf produktif. Tujuannya agar RS ini menjadi lembaga yang berorientasi masalah bagi umat, dan bersama meningkatkan mutu layanan kesehatan bagi masyarakat.

sudah berhasil membangun Rumah Sakit (RS) Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa yang dibangun pada awal Januari 2010 dan pada Juli 2012 sudah dapat beroperasi secara penuh.

“Alhamdulillah, pembangunan Rumah Sakit ini dapat terwujud karena partisipasi donatur Dompot Dhuafa yang menyalurkan dana wakafnya kepada Dompot Dhuafa untuk membangun RST. Jumlahnya cukup fantastis, hanya dalam dua tahun terkumpul dana sebanyak Rp30 miliar untuk mendirikan RS RST ini,” terang Ismail. “Dengan dana segitu, jadilah RS RST DD yang merupakan rumah sakit pertama di Indonesia melayani pasien dhuafa dengan 100 persen gratis.”

Bertitik tolak dari pengalaman tersebut, kata Ismail, maka mulai 2016 ini Dompot Dhuafa bertekad mengembangkan rumah sakit yang berbasis wakaf. Artinya, seluruh investasi; pembelian tanah, pembelian alat kesehatan di setiap rumah sakit tersebut dibiayai dengan dana wakaf.

“Kita sangat yakin pengembangan rumah sakit ini akan berhasil, karena kita mengetahui bahwa jumlah umat muslim



di Indonesia juga besar dan banyak pula dari mereka yang memiliki harta kekayaan,” tambah Ismail.

Dengan berwakaf untuk membangun dan mengembangkan rumah sakit, insya Allah akan banyak kaum muslimin dhuafa yang akan terbantu. Amal baik ini akan terus mengalir sepanjang masa, walaupun donatur itu suatu hari sudah tiada.

Untuk membulatkan tekad ini, setiap tahunnya, Dompot Dhuafa akan berupaya menambah jaringan rumah sakit hingga 30 rumah sakit. Paling tidak untuk 5 tahun pertama sejak 2016 ini.

Rumah sakit ini akan dibangun berbasis wakaf produktif. Nanti keuntungan yang diperoleh dari operasional rumah sakit



Selain itu, rumah sakit ini akan memberikan fasilitas tambahan jika diperlukan, seperti pelayanan ambulans untuk mengantar pasien dhuafa dan juga diperlukan mobil jenazah, insya Allah semuanya diberikan secara gratis.

Dengan semua upaya itu, inilah mimpi Dompot Dhuafa dalam jangka panjang, ingin memiliki rumah sakit minimal 1 di setiap kabupaten dan kotamadya. Mimpi besar ini, akan terwujud jika masyarakat khususnya umat Islam berbondong-bondong mengamankan wakafnya kepada Dompot Dhuafa. Semoga! [Maifil Eka Putra]

ini, sebagian akan disalurkan kepada kaum dhuafa dan sebagian lagi, dijadikan modal untuk menambah jaringan rumah sakit baru. Untuk mempercepat pengembangan jaringan rumah sakit ini Dompot Dhuafa melakukan beberapa pola yang ditempuh.

Pertama, rumah sakit dibangun dengan dana wakaf kepemilikannya atas nama Dompot Dhuafa sebagai nazir. Kedua, Dompot Dhuafa mengambil alih rumah sakit yang sudah tidak sanggup lagi dikelola oleh pemilik lama.

Sedangkan untuk operasionalnya, rumah sakit-rumah sakit ini diarahkan mandiri. Di mana pelayanannya meliputi beberapa tipe. Tipe pertama, pasiennya adalah peserta BPJS, baik yang disubsidi pemerintah maupun yang mandiri. Kedua, pasien dhuafa yang belum menjadi member BPJS. Pasien ini akan digratiskan dengan biaya zakat dan Ketiga, pasien umum yang berbayar.







# WAKAF RUMAH SAKIT

## Sehat untuk semua




Salurkan Wakaf Anda melalui:

 **BCA 237.227.2270**

 **Bank Muamalat 314.000.7801**

*a/n Yayasan Dompét Dhuafa Republika*

 **741 6050**  
(021)

 Dompét Dhuafa  @Dompét\_Dhuafa  +62 812 12 92528

[www.dompétdhuafa.org](http://www.dompétdhuafa.org)

Awalnya berupa acara biasa, kemudian menjadi luar biasa. Begitulah kesan yang timbul dari Festival Pesona Budaya Minangkabau 2016 di Batu Sangkar, Tanah Datar, Sumatera Barat 27 s.d 29 Oktober 2016 lalu.

**B**upati Tanah Datar Irdinansyah Tarmizi tidak menyangka acara yang tadinya diawali dengan kegiatan tingkat lokal, kini berkembang dan mengarah menjadi acara internasional. Kata Bupati, acara ini hanya diawali dengan Pagaruyung Fair, hanya setingkat kabupaten saja. Di mana pesertanya berasal dari nagari-nagari se Tanah Datar.

Namun mengingat Pagaruyung, Tanah Datar adalah Pusat Kerajaan Minangkabau yang dulunya memiliki wilayah kekuasaan sampai ke Asia Tenggara seperti Negeri Sembilan Malaysia, akhirnya festival ini diperluas cakupannya dan diikuti 14 provinsi yang berbudaya serumpun. Mereka semua menampilkan atraksi budayanya di festival ini. Bahkan utusan negeri jiran Malaysia seperti Kerajaan Negeri Sembilan pun turut ambil bagian memeriahkan acara ini.

Pengembangan dari kegiatan ini, lanjut Bupati, tidak terlepas dari hasil diskusi dengan perantau Minang, Gubernur Sumatera Barat dan masyarakat Tanah Datar. Sesuai dengan

## FESTIVAL PESONA BUDAYA MINANGKABAU 2016

# Kearifan Lokal yang Mendunia



potensi yang ada di Tanah Datar.

Di kabupaten ini, 50 persen masyarakatnya bertani dan di sisi lain memiliki 152 objek wisata alam, kuliner dan objek wisata sejarah, yang sangat sayang kalau tidak dioptimalkan. Karena itulah digelar Festival Pesona Budaya Minangkabau 2016. Di mana kegiatan ini diawali dengan atraksi di Galanggang Silih Berganti, festival Tari Randai dari kabupaten-kabupaten di Sumatera Barat. Festival ini sudah dimulai sejak 21 Oktober 2016.

Kemudian di Galanggang Pacuan Kuda, juga diadakan lomba pacu kuda. Menurut Bupati Irdinansyah, kalau event tahunan ini biasanya

diikuti 50 ekor kuda, namun dalam *event* Festival Pesona Budaya Minangkabau 2016 ini diikuti 100 ekor kuda.

Tidak kalah menariknya adalah Pacu Jawi (Pacu Sapi), kegiatan ini juga menghiasi kemeriahan festival budaya tersebut. Gelanggang untuk Pacu Jawi ini diadakan di area persawahan yang berlumpur.

Kegiatan yang paling mengharukan, menurut Irdinansyah adalah kekompakan masyarakat Tanah Datar dalam meramaikan helat festival ini. Ini terlihat dari sumbangan 75 masyarakat Nagari yang mempersembahkan 1.125 Dulang Makanan yang diarak keliling



Pagaruyung dan kemudian dimakan oleh 5.500 warga Tanah Datar. “Kalau dihitung dari materinya, sumbangan masyarakat ini cukup besar juga,” jelas Irdinansyah.

“Harusnya ini masuk rekor MURI, karena ada 5.500 warga makan secara bersama-sama,” tambah Irdinansyah, ketika berbincang dengan Majalah SC dan Pembina DD Singgalang Musfi Yendra, di Tanah Datar awal bulan Nopember 2016.

Masyarakat yang hadir dalam festival ini menggunakan pakaian adat nagari masing-masing, dengan demikian suasana budaya Minang menjadi sangat kental.

Melihat animo masyarakat Tanah Datar dan dukungan semua pihak, Bupati Irdinansyah menjadi yakin untuk menjadikan event ini dilaksanakan rutin setiap tahun. Sekaligus menjadi agenda wisata nasional. Mulai hari ini, pemerintah Tanah Datar akan mempromosikan ke seluruh perantau Minang dalam dan luar negeri termasuk turis-turis mancanegara.

Bupati sudah mengontak kedutaan dan masyarakat Minang di Eropa untuk turut mengkampanyekan potensi wisata yang dimiliki Tanah Datar. Tahun depan acara ini akan lebih meriah karena sudah disiapkan dari sekarang.

## SEREMONI

Festival Pesona Budaya Minangkabau 2016 resmi dibuka oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di Istano Basa Pagaruyung, Kamis (27/10) pagi. Pembukaan secara resmi itu ditandai dengan pemukulan Gandang Tasa oleh Mendikbud, Deputi sebagai Perwakilan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, Gubernur Sumbar Irwan Prayitno, Ketua DPRD Sumbar Hendra Irwan Rahim, dan Bupati Tanah Datar Irdinansyah Tarmizi.

Pemukulan Gandang Tasa kemudian diikuti dengan penyerahan secara simbolis benda cagar budaya Keris Tuanku Manyongsong Alam dari Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) dan Buku Tali Tigo Sapilin dari Buya Mas'oeed Abidin kepada Pemerintah Kabupaten Tanah Datar.

Selanjutnya dilanjutkan dengan Penandatanganan Deklarasi Pelestarian Cagar Budaya bersama oleh seluruh pejabat dan undangan yang hadir, antara lain Mendikbud, Deputi sebagai Perwakilan Menpar, Gubernur Sumbar, Ketua DPRD Sumbar, Jajaran Forkopimda Sumbar, tokoh masyarakat Sumbar Fahmi Idris dan Andrinof Chaniago, Bupati dan Wakil

Bupati Tanah Datar, Ketua DPRD Tanah Datar, Jajaran Forkopimda Kab. Tanah Datar, Bupati dan Walikota Kabupaten/Kota se-Sumbar, Rajo Alam Minangkabau, serta tokoh-tokoh Adat Tanah Datar.

Beberapa kegiatan yang digelar antara lain Festival Silat Gelanggang Silih Berganti yang digelar di Gedung Pertemuan Kec. Limo Kaum, Pacu Kuda di Lapangan Dang Tuanku, Pagaruyung Expo di Lapangan Cindua Mato, dan Pameran Matrilineal dan Festival Randai di Lapangan Cindua Mato (Lapangan Cindua Mato).

Selepas dibuka secara resmi, rangkaian kegiatan yang akan dilangsungkan antara lain Pawai Budaya dan Arakan Jamba dan Pergelaran Seni Minang dan Melayu yang melibatkan delegasi dari Malaysia dan Riau yang digelar di Istano Basa Pagaruyung.

Hari terakhir, 29 Oktober 2016, penyelenggaraan Festival Budaya akan diisi dengan kegiatan Festival Randai yang diadakan di Lapangan Cindua Mato dan Pacu Jawi yang digelar di Koto Tuo Sungai Tarab. Penutupannya dilaksanakan pada malam hari di Istano Basa Pagaruyung.

[Maifil Eka Putra]

JAKARTA—Dalam gelaran Jakarta Marathon 2016, Dompot Dhuafa ajak pelari mendonasikan sepatu mereka. Tujuannya adalah untuk membangkitkan kepedulian dan mengajak masyarakat untuk berbagi.

“Acara ini adalah sinergi antara DD dan Jakarta Marathon tahun ke-2 di mana acara lari dibalut dengan aktifitas kampanye kepedulian dan ajakan berbagai dalam hal ini berbagi sepatu layak pakai,” kata General Manager Resource Mobilization Dompot Dhuafa, Urip Budiarto di sela-sela acara Jakarta Marathon, di Jakarta, Minggu 2 Oktober 2016 lalu.

Selain dapat mendonasikan sepatu, lanjut Urip masyarakat atau pelari yang peduli juga bisa memberikan donasi dalam bentuk rupiah. Nantinya sepatu-sepatu tersebut akan langsung didistribusikan ke pihak yang berhak menerima dan ada juga yang rencananya akan dilelang dimana uang hasil pelelangan juga akan diserahkan kepada kaum dhuafa.

“Sampai dengan saat ini sepatu yang terkumpul total sudah 120

## SHOECIAL MOVEMENT

# Dompot Dhuafa Ajak Pelari Jakarta Marathon Berbagi



pasang. Belum termasuk via cash,” ucap Urip saat itu.

Urip menegaskan aksi ini merupakan misi kemanusiaan guna menggemakan rasa kepedulian dan

rasa kemauan untuk berbagi di segala lini aspek kehidupan, baik

yang rutin maupun yang bersifat temporal seperti event Jakarta Marathon. Cathy, salah seorang

dermawan yang mendonasikan sepatunya mengatakan, program DD

Shoecial Movement berbagi sepatu layak pakai merupakan kampanye kepedulian yang kreatif dan patut diteruskan karena memiliki dampak sosial tinggi.

“Ini program kepedulian bagus, kreatif dan bermanfaat,” ujarnya. [Aditya Kurniawan]



“ Acara ini adalah sinergi antara DD dan Jakarta Marathon tahun ke-2 di mana acara lari dibalut dengan aktifitas kampanye kepedulian dan ajakan berbagai dalam hal ini berbagi sepatu layak pakai.

JAKARTA—Dalam rangka membentuk gerakan cinta wakaf produktif di Indonesia Dompot Dhuafa dan Sekolah Umar Usman mengadakan acara Seminar Success Protocol. Ribuan peserta dari kalangan anak muda, usia produktif dan senior citizen hadir memadati Masjid Istiqlal, Jakarta, Minggu 30 Oktober 2016, pagi.

Selain dihadiri Ippho Santosa, penulis buku *Success Protocol*. Seminar ini juga dihadiri Imam Teguh Saptono, Direktur BNI Syariah, dan Wempy Dyocta Koto, pendiri sekaligus CEO Wardour and Oxford.

Wempy menyampaikan kepada anak-anak muda, bahwa untuk memajukan hidupnya harus mempunyai modal keberanian, kegigihan, tidak takut ditolak dan mempunyai kulit tebal. Sedangkan kegagalan adalah bagian yang harus dilewati. Karena setiap kesuksesan pasti akan mengalami yang namanya kegagalan.

"Kita juga harus menjadi orang yang mempunyai *emotional intelligence*. Jangan hanya menjadi *academic intelligence*. Sehingga kita mengerti dan berempati terhadap keadaan orang lain," ujar alumnus University of Technology, Sydney.

Sedangkan Ippho Santosa lebih menjelaskan tentang bagaimana tips mudah mendapatkan rezeki. Sehingga dapat bertahan dan mampu melaksanakan perintah agama, seperti zakat, infaq, shodaqah dan wakaf. "Sukses rezeki bertahan adalah dengan doa kepada Allah, berbakti kepada orang tua, respek kepada pimpinan, bersyukur pada diri sendiri,



## "Success Protocol" untuk Galang Wakaf Produktif

dan dermawan kepada orang lain," paparnya.

Selain memberikan motivasi untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship, acara ini ingin mengedukasi pengetahuan tentang wakaf produktif Dompot Dhuafa. Karena wakaf produktif hanya akan tumbuh ketika di-endorse oleh orang-orang yang mempunyai jiwa entrepreneurship.

Sasaran edukasi wakaf produktif adalah multi segment. Pertama, anak-anak muda agar mereka ketika memasuki usia produktif, mereka tidak berat untuk berwakaf. Kedua, usia produktif (anata 25-40 tahun) dengan didorong untuk berwakaf. Ketiga, senior citizen (orang-orang yang sudah masuk purna bakti diperusahaan) mereka akan disentuh untuk hal-hal sifatnya spiritual sehingga mereka berwakaf.

Bobby P Manulang, Manager Penghimpunan Wakaf Dompot Dhuafa menjelaskan bahwa wakaf adalah harta yang mengalir abadi sampai meninggal dunia, harta dalam Islam bisa dibawa mati (bukan harta dibawa ke alam kubur) melainkan harta yang diwakafkan menjadi amal jariah.

"Ingin membentuk gerakan masyarakat cinta wakaf, karena wakaf menjadi instrumen alternatif untuk pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan aset wakaf yang tidur saat ini bisa akan segera tereproduksi. Dompot Dhuafa ingin akses story seperti di Negara Mesir, Timur Tengah dan juga Singapore. Keberhasilan wakaf mereka juga terjadi di Indonesia," imbu Bobby. [Dompot Dhuafa/Khoir]



## BEDAH BUKU

## “Rumah Bagi Muslim, Indonesia dan Keturunan Tionghoa”

JAKARTA (KBK) – Etnis Tionghoa memiliki peran yang cukup signifikan dalam penyebaran islam di Indonesia. Menurut sejarawan betawi Ridwan Saidi penyebaran muslim di Indonesia tak terlepas dari orang keturunan Tionghoa.

Dalam kacamataanya pada abad ke 7 ketika kerajaan Khmer diserbu Siam, penduduk Indocina mulai meninggalkan wilayahnya termasuk etnis Cham yang notabene menganut muslim. Mereka mulai masuk daerah Melayu hingga Pulau Sumatera dan menyebar.

“Kalau istilah Cina Benteng Tangerang itu orang Cina dari daerah Bantaeng yang mungkin sejak abad ke 13 migrasi dari daratan menuju pulau, oleh karena itu mereka tidak bisa berbahasa tionghoa,” kata Ridwan dalam bedah buku berjudul Rumah Bagi Muslim Indonesia dan Keturunan Tionghoa, di Jakarta, Rabu 26 Oktober 2016

Menurut Bambang Wiwoho penyunting buku Rumah Bagi Muslim

Indonesia dan Keturunan Tionghoa, hadirnya muslim Tionghoa merupakan titik pembauran masyarakat pribumi dengan Tionghoa. Belakangan pembauran juga terjadi dengan cara asimilasi. Namun menurutnya pembauran yang paling bagus adalah melalui agama.

“Dalam prakteknya warga negara keturunan asing termasuk Tionghoa begitu masuk islam dia melebur, betul-betul lebur bisa diterima pribumi, oleh karena itu saya selaku penulis buku dan dari lembaga Yayasan Karim Oei dulu melakukan pembauran itu dengan mengadakan solat jumat bersama etnis Tionghoa muslim,” ucap Bambang.

Bambang juga berharap dengan terbitnya buku ini, Yayasan Karim Oei selaku penggerak dapat menjadi rumah yang 3 in 1, yakni untuk muslim, Indonesia dan Keturunan Tionghoa.

la menambahkan selain agama, pembauran juga akan berjalan mulus jika pribuminya kuat dari sisi ekonomi sehingga tidak menimbulkan kecemburuan dan kesenjangan.

“Buku ini juga selaras dengan kondisi bangsa, supaya sadar bahwa kita sedang menghadapi sesuatu yang kritis. Masalahnya bagaimana kita menghadapi masalah ini dengan sebaik-baiknya itu lah yang coba kami rumuskan dalam buku ini,” ujar Bambang.

Bedah buku “Yayasan H Karim Oei & Masjid Lautze; Rumah Bagi Muslim, Indonesia, dan Keturunan Tionghoa” digelar atas kerja sama Dompot Dhuafa, Sekolah Bisnis Umar Usman dan Yayasan H. Karim Oei. Acara yang digelar di Aula Sekolah Bisnis Umar Usman ini juga menghadirkan mantan menteri Marzuki Usman, budayawan Ridwan Saidi, dan penyunting buku Bambang Wiwoho. [Aditya Kurniawan]



## OLIMPIADE HUMANIORA NUSANTARA

## Semangat Berkompetisi Para Pewaris Budaya

SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuafa kembali menggelar Olimpiade Humaniora Nusantara (OHARA). Perhelatan ini dipusatkan di Bumi Pengembangan Insani, Zona Madina Bogor, Jawa Barat.

Kegiatan yang diselenggarakan untuk ketujuh kalinya ini dilaksanakan selama dua hari, 26-27 Oktober 2016. Tujuan utamanya adalah untuk membangkitkan generasi muda yang cinta akan budaya bangsa.

“OHARA merupakan kegiatan pengaplikasian nilai-nilai kemasyarakatan dan sosial yang mulai jarang ditemui pada generasi muda,” ungkap Sya fe i , General Manager Sekolah Model Dompot Dhuafa. Ia juga menekankan betapa pentingnya menjaga dan melestarikan budaya Indonesia.

SMART merupakan salah satu sekolah yang memelopori gelaran budaya berskala nasional tingkat sekolah menengah. Beberapa lomba yang digelar di antaranya *Story Telling*, Futsal, Lintas Nusantara (LINTARA), Opera van Jampang (OVJ), dan Festival Akulturasi Kuliner Nusantara (FAKN).

Pada OHARA 2016 ini, Festival Akulturasi Kuliner Nusantara (FAKN) kebanjiran peminat dikarenakan keunikan yang diusung oleh 24 peserta dalam memadukan makanan khas Indonesia dengan budaya dari daerah dan negara lain. Selama dua hari pelaksanaan OHARA para peserta berhasil memperoleh omzet bersih sebesar Rp 8.990.000. Hal ini mendakan bahwa OHARA bukan

penampilan teatrical unik dari para peserta yang mengundang gelak tawa tamu dan peserta lain yang hadir.

Untuk Lintas Nusantara (LINTARA) peserta diajak menjelajah alam di Lintas Alam dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk masuk ke final. Sesampainya di final para finalis akan diuji pengetahuannya seputar sejarah, pengetahuan umum, budaya, dan biografi tokoh terkenal. Pengumuman pemenang dan penyerahan hadiah merupakan puncak acara dari OHARA

2016. Adapun ‘Sang Juara’ dari OHARA tahun ini antara lain: Ponpes Darul Quran Mulia (Futsal), Ponpes Darul Quran Mulia (*Story Telling* tingkat SMP), SMAN 1 Lamongan (*story telling* tingkat SMA),

SMAN 1 Tarakan (Lomba Karya Tulis Ilmiah), SMAN 1 Karanganyar (Juara umum OVJ) sekaligus peraih trophy bergilir Gubernur Jawa Barat, SMP Nurul Iman (OVJ SMP), SMAN 3 Bantul (Festival Akulturasi Kuliner Nusantara), dan SMP Al Kautsar 1 (Juara Umum Lintara) sekaligus peraih piala bergilir Kemendikbud RI.



hanya peduli terhadap budaya namun juga pada nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan sejak dini.

Tidak kalah seru dengan lomba lainnya, lomba Opera van Jampang (OVJ) hari kedua dimeriahkan oleh

# Kisah Tangguh Sopiah

Tak diragukan lagi, wanita merupakan makhluk terkuat yang diciptakan Allah SWT. Seorang wanita akan sanggup memikul beban sebagai kepala rumah tangga sekaligus ibu bagi anak-anaknya dalam kondisi sulit seperti apapun.

Sudah banyak contoh bagaimana orang yang sukses dalam karir dan hidupnya terdapat peran ibu di belakangnya. Sopiah (60), adalah salah satu wanita tersebut. Setelah suaminya, Budiman (58), diamputasi salah satu anggota tubuhnya akibat tumor ganas yang menjangkitinya, Sopiah memikul tanggung jawab baru sebagai tulang punggung ekonomi keluarga. Ia dengan penuh kesadaran tak ingin membebani suami lagi.

“Bapak dulunya mulung. Tetapi karena kena tumor di hidung, s e k a r a n g bantuin saya di warung. Saya yang m a s a k dia yang

layanin orang pada beli. Kasih minum, cuci piring, sama menggoreng gorengan,” ujar wanita kelahiran Subang, Jawa Barat, ini.

Sehari-hari Sopiah berdagang nasi uduk dan nasi goreng tak jauh dari kediamannya di Jalan Petojo Binatu I Rt.07/07 Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat, dari jam 6 hingga dzuhur. Setelah jam 12 siang, ia harus berganti lapak dengan orang lain. Wanita yang dahulu juga berprofesi menjadi pemulung ini mengaku baru menjalani usaha ini setelah Budiman juga tak lagi memulung.

Warung nasi uduk Sopiah selalu ramai dikunjungi oleh warga sekitar ataupun pekerja kantoran yang ingin memulai aktifitas pagi. Kebanyakan dari mereka adalah para tukang ojek online yang memiliki base camp di sana. Warung Sopiah sangat tersohor di kalangan warga setempat. Selain rasanya enak, pelayanan ramah yang ditunjukkan oleh Budiman selalu menyapa dan mengajak ngobrol pelanggan menambah suasana keakraban antara penjual dan pembeli.

Di balik itu semua, Sopiah menyimpan kegundahan tatkala sakit komplikasi yang ia derita sering muncul dan mengganggu aktivitasnya. Namun, ia tak mempedulikan rasa sakit yang ia rasakan demi keluarganya. Maklum, Budi (27), sang anak juga belum memiliki pekerjaan yang pasti karena putus sekolah. Selain itu, biaya kesehatan bagi Sopiah dan keluarga membutuhkan biaya yang tak sedikit.

“Berobat sama Puskesmas sih emang gak bayar. Tetapi kan yang namanya berobat pasti pake ongkos, itu juga yang saya berat kalo seminggu tiga kali harus kontrol,” kata Sopiah kepada Petugas LPM Dompot Dhuafa.

Kondisi Sopiah memang sekilas terlihat sehat, tetapi badan yang sudah membungkuk masih ia paksakan untuk tetap bisa mengais nafkah. Jika berjalan pun Sopiah harus berhenti menghela nafas meski belum jauh ia melangkah. Maka tak heran, jika jarak dari rumah ke tempat dagangnya yang hanya kurang lebih 100 meter ia bisa berhenti sebanyak lima kali untuk berhenti sejenak.

“Kalo lihat istri kayak begitu, kite gak tega. Abis dia juga gak mau kalo kita suruh istirahat, gak biasa katanya mah. Anak juga gak mungkin kita paksain, dia juga pusing buat keperluan sendiri. Tapi masih syukur lah saya. Dia masih mau bantuin kalo di rumah,” ucap Budiman liris.

Melihat ketegaran dan perjuangan Sopiah dalam membantu suami dan berjuang bagi keluarganya. Dompot Dhuafa melalui Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM), membantu tambahan modal usaha Sopiah untuk menambah varian dagangnya, dan membantu ongkos berobat Sopiah. Ketika Sopiah menanyakan dari mana bantuan ini berasal, petugas mengatakan bahwa ini adalah bantuan dari para donatur dan dermawan Dompot Dhuafa. Spontan Sopiah langsung menengadahkan tangan ke atas berdoa untuk kebaikan para Donatur semua. [Fajar SN/ DD]





KARAWANG—Perjalanan panjang dari Jakarta menuju Karawang dan disambung dengan perahu motor, harus dilalui puluhan volunteer. Bergerak pelan sekitar 30 Km/jam, perahu melaju menyusuri sungai dengan sajian kehidupan sosial masyarakat setempat dan alam Cibuaya. Di separuh perjalanan, hutan mangrove yang sekaligus berfungsi sebagai hutan lindung menghampar di sisi kiri perahu. Satwa liar khas pesisir, menyapa ramah di sepanjang perjalanan.

Setelah hampir 45 menit, perahu menyusuri sungai di Cibuaya, mulai tampak refleksi perkampungan Sedari di pesisir pantai utara tersebut. Saat kapal bersandar, warga pun menyapa dengan ramah kedatangan para volunteer yang ingin berbagi berkah untuk alam Kampung Sedari, melalui penanaman program penanaman 10.000 bibit mangrove.

Kawasan pesisir Sedari merupakan daerah terisolir dan salah satu yang terdampak besar terhadap abrasi pantai. Kini di Pantai Sedari tak ada lagi kebun semangka, semua tergerus oleh abrasi. Bahkan, bibir pantai kini mulai merangsek ke pemukiman warga. Di wilayah yang telah puluhan tahun menjadi ladang sumur bor minyak bumi tersebut, kini kerap dilanda banjir saat air pasang.

“Ini adalah upaya menjaga alam semesta yang telah banyak mengalami perubahan, termasuk iklimnya. Di mana daerah ini menjadi salah satu kawasan terdampak besar akan abrasi pantai. Sehingga perlu adanya aksi-

## TANAM 1000 MANGROVE

# Berbagi Berkah untuk Alam

aksi, guna meminimalisir dampak abrasi pantai. Salah satunya melalui penanaman 10.000 bibit mangrove di Sedari ini,” ungkap Syamsul Ardiansyah, Manajer Semesta Hijau Dompot Dhuafa, saat ditemui di sela penanaman bibit mangrove di Pantai Sedari, Cibuaya, Karawang, Rabu (12/10).

Menanamkan kebaikan untuk alam yang telah lama menyajikan semua kebutuhan hidup manusia, kini menjadi hal yang wajib bagi kita semua. Di bulan yang baik ini, bulan dimana Rasulullah SAW, menanamkan nilai-nilai kebaikan pada momen hijrah. Kali ini momen hijrah dimaknai Dompot Dhuafa dan The Body Shop Indonesia, serta masyarakat Kampung Sedari, dengan menanam mangrove.

“Senang sekali atas terlaksananya kegiatan yang telah lama direncanakan bersama. Momen Ramadhan lalu, menjadi titik awal dimulainya kerjasama Sedekah Pohon. Dari donasi

seluruh customer dan teman-teman The Body Shop Indonesia, akhirnya di momen hijrah ini, kami bersama Dompot Dhuafa serta masyarakat Kampung Sedari, mulai menanam 10.000 mangrove. Semoga program Sedekah Pohon ini bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan,” tutur Isabella Silalahi, Marketing Director The Body Shop Indonesia.

Tak hanya penanaman 10.000 bibit mangrove, para volunteer The Body Shop Indonesia dan Dompot Dhuafa, juga akan menggelar pelatihan pembibitan mangrove. Dalam konteks ini adalah mengajak masyarakat untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungannya. Saat semua saling menjaga, merawat dan memiliki kesadaran untuk memberikan yang terbaik bagi alam. Di situlah harmonisasi alam dan diri kita terjalin. Mari sayangi dan rawat semesta ini, agar bumi kembali asri. [Taufan YN/DD]



## Setelah Paijo jadi Pedagang Tangguh

Paijo, 47 tahun, memang orang beruntung. Dulu ia bekerja sebagai penjual makanan ringan asongan dari sekolah ke sekolah di sekitar Warung Buncit, Jakarta Selatan.

Tapi kini Paijo tidak lagi mengasong ke mana-mana. Sejak 2015, pria asal Sragen ini sudah menjadi Pedagang Tangguh Miwon (PTM). Ia mengikuti pelatihan Pedagang Tangguh persembahkan PT Miwon berkerjasama dengan Dompot Dhuafa Social Enterprise (DDSE) Nopember 2015 lalu. Ia termasuk angkatan Ke-4 dari pedagang yang beruntung mengikuti program ini.

Di program ini, Paijo diajarkan membuat bakso sehat dan halal kemudian menjualnya. Selama 1 tahun Paijo pun dibimbing dalam berjualan. Ia mendapat bantuan gerobak dari PT Miwon ia pun mendapat bimbingan manajemen

dan menata keuangan dari DDSE.

Alhasil, Paijo yang sudah memiliki 2 anak ini kehidupannya kini pun berubah, perekonomiannya membaik. Ia yang datang ke Jakarta tahun 2015 ini, yang tadinya hampir putus asa dan ingin pulang kampung, kini mulai kerasan berusaha di Ibukota.

“Baksonya yang sudah dapat sertifikat halal dari MUI ini laris manis,” untkap Direktur CSR DDSE Herdiansah didampingi PIC Kerjasama PT Miwon dan DDSE, Sidiq Tri Hardianto kepada Swara Cinta.

Tentunya kebahagiaan Paijo yang bernama asli Surono ini, sama dirasakan oleh 250 mitra pedagang tangguh lainnya. Tahun 2016 ini, kerjasama PT Miwon dan DDSE untuk menghasilkan pedagang tangguh sudah memasuki angkatan ke-5 sejak dimulai 2011 lalu.

“Tahun ini ditambah lagi 50

pedagang, jadi sudah 300 pedagang yang menerima manfaat dari kerjasama ini,” jelas Herdiansah.

Dikatakannya, seluruh penerima manfaat program PTM tersebar di beberapa wilayah DKI Jakarta antara lain, Pulogadung, Cakung, Cipinang, Jatiwaringin, Kampung Bayur, Bidara Cina, Pasar Minggu, Lebak Bulus, Ragunan, Pejaten, Mampang, Cilandak, Kebayoran Lama dan Bintaro.

Pedagang PTM menjadi salah satu program yang mampu membentuk kemandirian para pedagang bakso. Terbukti, para mitra mengakui adanya peningkatan pendapatan setelah mengikuti program PTM ini seperti yang sudah dirasakan Paijo.

Sementara Program PTM angkatan 5, Desember 2016 ini diluncurkan bersamaan dengan peringatan Hari Ulang Tahun PT Miwon Indonesia ke 43. *[Maifil Eka Putra]*

Tebar  
**AQIQAHAH**

Layanan Aqiqah hingga Pelosok Nusantara

# BERAQIQAHAH jadi lebih MUDAH di Tebar Aqiqah



**16**

Propinsi

**35**

Mitra Peternak

**1300+**

Penerima Manfaat Yatim&Dhuafa



081282757215



085775988532



@tebar\_aqiqah



TebarAqiqahID



Tebar\_Aqiqah

[www.tebaraqiqah.com](http://www.tebaraqiqah.com)



Susilawati (37) terlihat sibuk keluar masuk kantor urusan administrasi di Rumah Susun Rawa Bebek, Jakarta Timur pertengahan September lalu. Sambil menggendong Muhammad Ihsan, anaknya yang masih berusia 1 tahun, wajah Susi

DI BALIK CERITA KORBAN GUSURAN

## *Kini Mereka Harus Mulai dari Nol*



tampak risau karena belum membuka buku tabungan di bank milik Pemda DKI untuk membayar sewa rusun.

Alasan Susi cukup simpel, ia mau menghuni Rusun Rawa Bebek karena tidak mendapatkan uang kerohiman

ketika rumahnya di Bukit Duri digusur. “Saya sudah tidak punya rumah lagi, di sana tanah saya ada 120 meter persegi. Rusun di sini sempit, padahal saya tinggal bersama 6 orang anggota keluarga,” kata Susi.

Suami Susi, Agung Jayadi (36) yang bekerja sebagai tenaga keamanan di sebuah perguruan tinggi swasta di Jakarta Timur juga tak dapat berbuat banyak. Penghasilannya yang pas-pasan membuat dirinya manut oleh aturan pemerintah.

“Barang-barang di rumah saya jualin untuk menutup ongkos urus surat-surat, lagi pula barang-barangnya juga besar, tidak muat masuk ke rusun seperti kasur nomer satu. Justru barang yang sudah lama tidak terpakai yang terpakai disini. Kasur kecil yang sudah lama ada di loteng rumah malah yang terpakai,” kata pria yang mendiami kawasan Bukit Duri sejak tahun 1970 itu.

Ketiga anak Susi yang masih duduk di bangku SMP pun juga harus menempuh hidup baru, mereka harus kembali bersosialisasi dengan teman baru akibat mesti pindah sekolah untuk mempersingkat jarak tempuh.

“Anak pertama saya si Elsa Kuriawati juga lagi saya urus surat kepindahan sekolahnya. Padahal anak di sekolah yang lama karena tidak perlu ongkos. Kalau di sini meski dekat tapi perlu ongkos,” jelas Susi yang akan memasukan Elsa ke SMPN 284 Jakarta.

Nasib serupa juga menimpa Mujilawati (66) penghuni Blok Merak lantai 1 Rusun Rawa Bebek. Sebagai

orang kecil ia merasa pasrah dengan aturan pemerintah. Bersama kerabatnya, Maknung (76) mereka rela antri 3 jam, menunggu panggilan guna mendapatkan buku tabungan sebagai persyaratan menghuni Rusun.

Di usianya yang tak lagi muda, Mujilawati dan Maknung dipaksa oleh keadaan untuk menaiki tangga rusun untuk mencapai rumah barunya. Ia pun tidak bisa lagi mengais rejeki dari berjualan gorengan seperti di Bukit Duri.

“Kalau di Bukit Duri saya biasa jualan ketan urap, gorengan dan lontong. Tapi di sini tidak bisa karena jauh ke pasar dan modal sudah habis untuk proses pindahan. Ya mau bagaimana lagi, tidak ada pilihan,” ucap ibu 2 anak itu.

Lain lagi dengan Sugeng (33) penghuni lantai 2 Blok Merpati Rusun Rawa Bebek, sebagai penjual pulsa elektronik, token listrik dan jam tangan terkadang ia merasa diuntungkan karena sebagian besar penghuni rusun membeli barang dagangannya.

“Tapi sebenarnya sih enakan di Bukit Duri. Ibaratnya ini kan Pasal satu Ayat satu, tidak ada pilihan lain selain harus pindah atau menempati rusun ini,” jelas mantan warga RT 08 RW 10 Bukit Duri, Jakarta Selatan itu.

Siang itu Sugeng terlihat santai menunggu kios pulasanya yang masih mengemper di koridor lantai dasar Blok Merpati. Pembeli tampak silih berganti datang mengunjungi kios Sugeng untuk membeli pulsa dan

sekedar menanyakan kabar mengenai kondisi rusun tempat dirinya tinggal.

Menurut Sugeng saat ini dirinya tengah mengurus perizinan sewa kios untuk berjualan namun hingga satu bulan ia belum mendapat jawaban mengenai kapan kios bisa ditempati.

“Di lantai dasar ini kan ada 10 kios untuk penghuni yang mau buka usaha, tapi permintaan yang datang besar, jadi katanya mau dibelah jadi 20 kios. Kemarin ada yang bilang sewanya per meternya tujuh ribu rupiah tapi sampai sekarang belum ada kejelasan lagi dari pengelola,” kata yang mulai menempati Rusun Rawa Bebek sejak 21 Agustus 2016 lalu.

Menurut Muhammad (58) ketua RW 12 Bukit Duri, Jakarta Selatan yang ditemui Kantor Berita Kemanusiaan (KBK) di lantai dasar Blok Merpati Rusun Rawa Bebek terdapat tiga RW yang tergusur. Untuk wilayah RW 12, menurut Muhammad terdapat 247 bidang tanah dengan 300 kepala keluarga. Namun hingga akhir September baru sekitar 200 an kepala keluarga yang bersedia relokasi ke rusun Rawa Bebek.

Muhammad berujar kini semua warga Bukit Duri di Rusun Rawa Bebek segalanya kembali dari nol karena harus terbiasa dengan hunian tingkat dari yang tadinya tapak tanah.

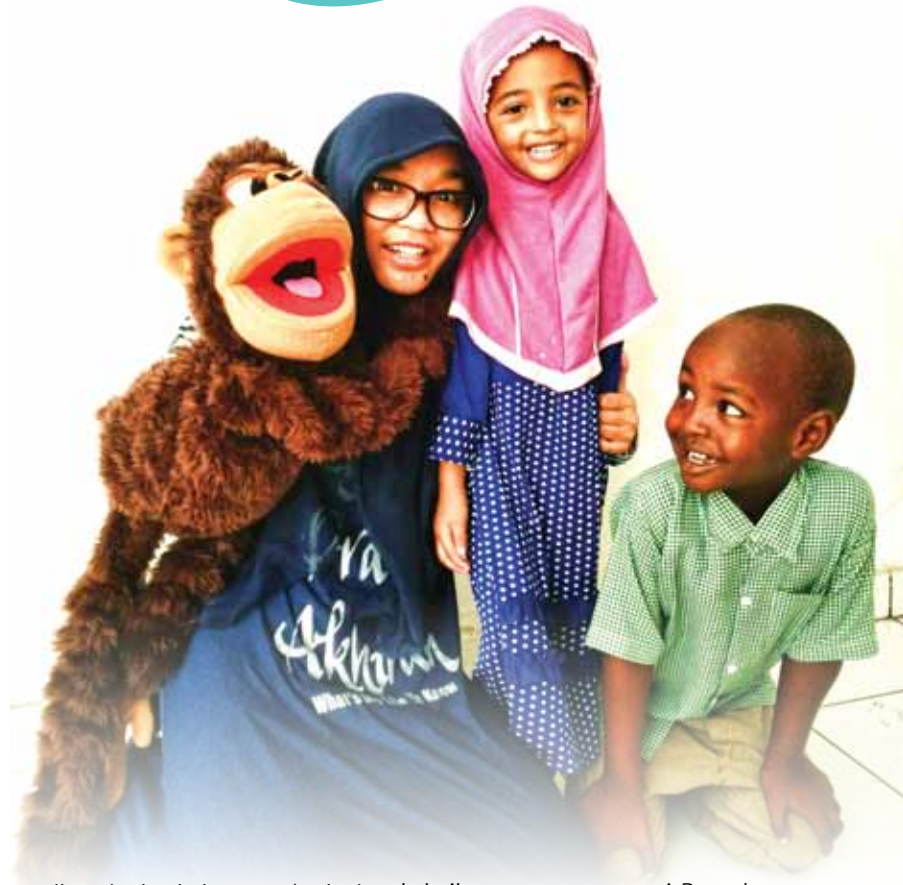
“Warga masih harus membiasakan diri karena di rusun. Di sini juga RT RW nya belum terbentuk karena masih harus berdiskusi dengan pengelola rusun,” jelas Muhammad. *[Aditya Kurniawan]*

# Dongeng dan Pendidikan Karakter

**K**isah kancil dan pak tani sudah tidak asing lagi didengar oleh semua masyarakat. Kisah ini menceritakan seorang kancil yang cerdas mencuri timun milik pak tani. Satu dari sekian banyak cerita tersebut merupakan dongeng yang biasa kita dengar sebagai pengantar tidur. Melalui dongeng ini kita dapat mengambil sebuah nilai tentang makna kehidupan.

Keberadaan dongeng yang saat ini sudah semakin familiar, membuat dongeng menjadi alternatif untuk beberapa kalangan melakukan kegiatan. Mulai dari penggalangan dana, kemanusiaan, hiburan. Dongeng memiliki keunggulan untuk dapat menyampaikan materi agar mudah dicerna oleh penonton. Ini disebabkan karena dongeng memiliki sudut pandang yang luas. Terbukti pada bulan Oktober tahun ini, sebanyak 2.119 pendongeng mengisi kegiatan spektakuler yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Pekalongan, yaitu "Brayan Mendongeng". Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kota Pekalongan, dilakukan oleh aktivis pendidik dari guru PAUD sampai guru SMA dan resmi tercatat sebagai Rekor Muri yang ke 7.618 yang di sah kan oleh Eksekutif Manager Muri Sri Widyawati.

Dongeng juga tidak lagi dibatasi oleh usia, semua kalangan dapat menikmatinya. Anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orangtua dapat



menikmati sebuah dongeng. Apalagi jika dongeng yang dibawakan dengan gaya yang atraktif, seperti menggunakan boneka tangan (puppet), kostum yang menarik, alat musik, serta karakter lucu yang dimainkan oleh pendongeng. Cerita yang dibawakan pun kini semakin modern, mudah untuk dipahami dan penonton dapat terlibat secara langsung. Alhasil dongeng menjadi sebuah kegiatan yang kekinian dan diminati oleh berbagai kalangan.

Sejatinya, tujuan medongeng adalah cara untuk menanamkan

kebaikan tanpa menggurui. Banyak atau sedikitnya jumlah pendengar bukan menjadi sebuah masalah. Karena bayaran yang sesungguhnya adalah senyum dan tawa bahagia dari penonton.

Tak hanya di Indonesia, dongeng juga menjadi kebiasaan di banyak negara. Orang India misalnya, biasa bercerita menggunakan tali sebagai media dalam mendongeng. Lain lagi di Jepang, mereka lebih sering menggunakan media gambar dalam bercerita. Tentunya dalam setiap aksi, pendongengpun juga harus memiliki

Sejatinya, tujuan mendongeng adalah cara untuk menanamkan kebaikan tanpa menggurui. Banyak atau sedikitnya jumlah pendengar bukan menjadi sebuah masalah. Karena bayaran yang sesungguhnya adalah senyum dan tawa bahagia dari penonton.

”

kemampuan yang baik dalam hal mimik wajah, suara, materi serta kecakapan dalam memainkan peran agar seimbang dengan cerita yang ingin disampaikan.

Hal tersebut dapat membuat penonton merasa nyaman dan bahagia akibat hormon serotonin dan endorphen. Hormon ini dihasilkan jika seseorang masuk dalam gelombang alfa. Kondisi tersebut merupakan gelombang penghubung antara pikiran sadar dan tidak sadar. Sehingga sesuai mendengarkan dongeng, penonton akan selalu mengingat pesan dari cerita tersebut. Selain, penonton mudah mengingat pesan cerita, penonton juga akan dibawa dalam sebuah imajinasi. Hal ini tentunya akan membuat penonton dapat berpikir kreatif melalui daya imajinasi masing-masing yang dipimpin oleh pendongeng.

Dalam aksi mendongeng, tentunya ada komunikasi yang terjalin, baik antara pendongeng ataupun dengan

penonton yang lain. Kegiatan inilah yang memicu seorang penikmat dongeng berani untuk memberikan dan menyampaikan pendapatnya. Tak hanya itu, ketika dihadapkan pada suatu klimak cerita, penonton dapat mencoba menerka-nerka ending dari sebuah dongeng. Tentunya, kondisi tersebut dapat memaksa penonton untuk dapat menyelesaikan masalah. Hal tersebut membuat penonton dapat membuka pikiran mereka. dalam

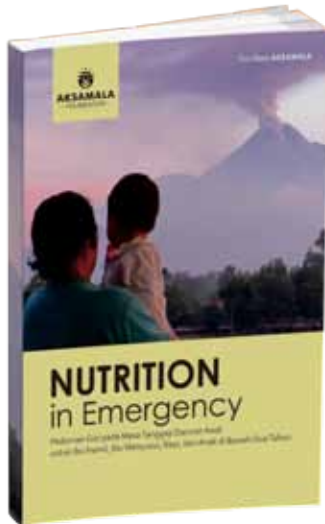
bercerita tentang kehidupannya masa lalu yang pernah terjadi pada dirinya dan menceritakannya kembali kepada anak. Kebiasaan mendongeng yang diberikan kepada anak, dapat mejadikan bekal mereka dalam menghadapi masalah sederhana yang terlihat kompleks, seperti membuang sampah, kebiasaan makan dengan baik, serta



mengembangkan sisi kreatif otak.

Mendongeng merupakan seni bertutur kata, seni bercerita, dan semua orang pasti memiliki cerita dengan topik yang berbeda. Oleh karena itu, bukan lagi menjadi alasan untuk tidak mendongeng karena alasan bukan ahli atau profesinya. Orangtua misalnya, kebiasaan orangtua

pembiasaan lain yang dapat menjadikan anak untuk tetap berbuat kebaikan. Dengan demikian pendidikan karakter akan terbentuk sejak dini, dan anak memiliki akhlak yang baik. *[Fitri Setyo Ningrum-Penulis adalah aktivis dan pengajar di School for Refugees Dompot Dhuafa]*



<b>Judul buku</b>	: Pedoman Gizi pada Masa Tanggap Darurat (Nutrition on Emergency)
<b>Tahun terbit</b>	: 2016
<b>Penyusun</b>	: Iqlima Safitri, S.Gz : Afdah Nur Chauliyah, S.Gz
<b>Editor</b>	: Akbar Tri Kurniawan : Amin Sudarsono
<b>Layout</b>	: Septian Firmansyah
<b>Foto</b>	: Sandro Purnama (KORSA/Salman ITB)

## RESENSI BUKU

# Tanggap Gizi untuk Si Bayi

**B**encana tak memilih kerusakan yang ditimbulkannya. Kerusakan biasanya menimpa infrastruktur: hancurnya tempat tinggal, rumah sakit, jalanan, dan sarana umum lain. Ada kerusakan lain yang tak kalah dahsyat yaitu sulitnya korban mendapatkan kebutuhan pangan dan gizi.

Kalaupun ada bantuan pangan dan gizi, kerap bantuan tersebut hanya cocok bagi kebutuhan orang dewasa. Padahal bencana tak mengenal usia korbannya: bisa orang dewasa dan anak-anak. Akibatnya korban bayi dan anak-anak kerap kali sulit mendapatkan bantuan pangan dan gizi yang sesuai kebutuhan usianya. Ini terutama terjadi pada masa tanggap darurat. Walhasil muncul masalah gizi pada bayi dan anak-anak. Masalah hampir serupa juga menimpa ibu

hamil dan menyusui. Inilah kelompok yang rentan mengalami masalah gizi saat terjadinya bencana. Untuk itu perlu tindakan khusus untuk penanganan gizi bagi kelompok rentan ini.

Buku ini merupakan pedoman penanggulangan masalah gizi masa keadaan darurat. Isi buku ini mengadaptasi pedoman penanggulangan gizi dari Kementerian Kesehatan dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Agar buku lebih praktis dan mudah dipahami, penulis menambahkan pengalaman Tim Aksamala Foundation dalam penanganan masalah gizi di beberapa area kebencanaan, misalnya, bencana banjir Garut dan Sumedang tempo hari.

Kelebihan buku ini pedoman di dalamnya disampaikan lebih ringkas

dan mudah dimengerti. Buku juga berisi teknis pembuatan dapur umum khusus bayi dan baduta (balita di bawah dua tahun) serta resep masakannya. Buku ini juga dilengkapi panduan perhitungan jumlah bahan makanan untuk menakar kebutuhan gizi setiap usia korban. Buku ini cocok sebagai pegangan bagi para relawan yang memiliki perhatian khusus pada penanganan masalah gizi di daerah bencana.





**pronto**

**Italian Self Service  
Restaurant**

**ALL YOU CAN EAT & DRINK  
FREE BARBEQUE RIBS & BEEF STEAK**



Cep Dedy (16) saat ini tercatat sebagai pasien penderita kanker kelenjar getah bening stadium 4, namun semangatnya patut diapresiasi. Menjelang pukul 9 pagi, Dedy, begitu panggilan akrabnya, terlihat sangat antusias memainkan gitar kayunya. Jemari Dedy dengan lihai memetik senar gitar sambil membawakan lagu beraliran pop.

Tak lama kemudian Andriana (35) bersama Deliani Poetriayu Siregar (23) relawan dari Yayasan Komunitas Taufan datang menemui Dedy di rumahnya di bilangan Matraman, Jakarta Timur guna memberikan semangat tambahan kepada Dedy dalam program home visit yang rutin dilakukan Komunitas Taufan setiap 2 kali seminggu.

Menurut Andriana home visit merupakan satu dari segudang program Komunitas Taufan untuk memberikan semangat dan hiburan bagi anak-anak penderita kanker di rumahnya. Andriana meyakini jika pasien penderita kanker khususnya anak-anak merasa bahagia, penyakit yang mendiami tubuhnya akan “kalah”



## KOMUNITAS TAUFAN

# Menjaga Asa Penyintas Kanker

dengan sendirinya.

Yeni Dewi Mulyaningsih (42) atau akrab disapa Mamah Taufan selaku pendiri mengatakan, tujuan berdirinya komunitas tersebut tak lain untuk membantu, menyemangati dan memberikan edukasi kepada setiap penyintas kanker dan orang tua pasien. Taufan sendiri diambil dari nama anak Yeni, Muhammad Taufan yang meninggal dunia pada usia 7

tahun akibat penyakit leukimia yang dideritanya.

Selain home visit, Komunitas Taufan juga memiliki program Bangsal Visit yakni kunjungan ke rumah sakit setiap akhir pekan bersama para relawan yang siap menghibur. Ada pun hiburan yang diberikan berupa sulap, pentas musik, menggambar, dongeng, membuat origami dan sejenisnya.



selalu memberikan support kepada pasien seperti Zahir. Jangan biarkan mereka mengalami down karena bisa menghambat proses penyembuhan,” terang Andriana optimis. [Aditya Kurniawan]

“Biasanya kunjungan rutin kami ke RSCM, kegiatannya berlangsung 2 jam saja karena tidak dibolehkan lama-lama oleh security,” ucap Andriana kepada KBK di sekretariat Komunitas Taufan akhir September lalu.

Komunitas Taufan juga memberikan fasilitas khusus kepada para pasien yang memiliki minat. Seperti Zahir Tama Gundaya (5), pasien leukimia yang memiliki ketertarikan khusus terhadap wayang kulit. Meski tergolong balita namun ia sudah mampu menghafal seluruh tokoh pewayangan.

Tidak seperti orang tua kebanyakan yang melarang anaknya berkegiatan ketika sakit, Ratiman ayah Zahir justru



sangat mendukung aktivitas anaknya yang berkaitan dengan hobinya itu. Fanatiknya Zahir terhadap wayang membuat dirinya rela meleak hingga dini hari demi bisa menonton wayang yang kerap di tayangkan di TVRI.

“Meski sakit leukimia, semangat Zahir sangat besar. Secara fisik ia tampak sehat. Komunitas Taufan akan



MEDAN—Guna membantu kegiatan kemanusiaan, PT. Suzuki Finance Indonesia (SFI), memberikan hibah 100 unit kendaraan roda dua bekas layak pakai kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Medan. Serah terima berlangsung pada Selasa (4/10), di Hotel Grand Kanaya, Jalan Darussalam No. 12 Medan. Ini merupakan bantuan kedua dari Suzuki Finance yang disalurkan kepada lembaga-lembaga sosial.

Dompot Dhuafa Waspada menjadi salah satu dari 7 LAZ yang terpilih, dan menerima 17 unit sepeda motor senilai Rp 113.743.900. Sebelumnya, pada awal Juli 2016 lalu, Dompot Dhuafa Waspada juga sudah menerima dan menyalurkan hibah sebanyak 20 unit kendaraan roda dua senilai Rp 134.158.331,-. Hibah ini akan

disalurkan untuk mendukung program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Vice President Director SFI, Benny Saliman, dalam sambutan mengatakan, program ini merupakan salah satu sumbangsih SFI dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Semoga kerjasama dengan Dompot Dhuafa Waspada dan rekan-rekan lembaga zakat yang telah menjadi mitra kami dalam menyalurkan hibah sepeda motor dari PT. SFI terus berlanjut. “Dengan adanya program ini mudah-mudahan bermanfaat untuk perbaikan kualitas ekonomi mereka yang membutuhkan,” harap Benny.

Direktur Dompot Dhuafa Waspada, Hambali mengapresiasi kontribusi PT. Suzuki Finance Indonesia dalam membantu dan megangkat kemandirian masyarakat.

“Program ini sangat memberikan manfaat untuk Dai dan pelaku ekonomi kecil dalam menjalankan usahanya. Hal ini terbukti dari hasil monitoring Tim Dompot Dhuafa Waspada setiap bulannya. Hasil usaha dari penerima manfaat Suzuki Tahap 1 terus meningkat baik dari sisi operasional maupun keuntungan,” tutur Hambali.

Ia berharap, semoga tahap ke-2 ini mendapatkan keberkahan untuk kemajuan lembaga PT. SFI, dan lembaga-lembaga zakat lainnya. Hibah Sepeda Motor ini juga diberikan kepada lembaga sosial yang lain, seperti Rumah Zakat (RZ), Aksi Cepat Tanggap (ACT), Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), Baitul Maal Hidayatullah (BMH), Nurul Hayat dan Pusat Zakat Ummat (PZU) dengan total 100 unit sepeda motor. *[Dompot Dhuafa Waspada]*

## Suzuki Finance Hibahkan Motor untuk Kemanusiaan





CSRPTTEP

## Employee Engagement dengan Aksi Layan Sehat 8 Kali dalam Sebulan

Masyarakat Dhuafa sekitar Rorotan berbondong-bondong mengikuti pemeriksaan kesehatan gratis yang diadakan Gerai Sehat Rorotan, Jakarta Utara, kerjasama PTTEP dan Dompot Dhuafa Social Enterprise (DDSE). Mereka memanfaatkan moment tersebut, karena dalam kegiatan memeriksa kesehatan ini dilaksanakan tanpa ribet; daftar, antri dan diperiksa serta dapat obat.

Pemeriksaan kesehatan gratis tersebut, tidak mengharuskan dhuafa itu menjadi member. Namun ia akan mendapatkan pemeriksaan kesehatan dasar secara cuma-cuma. Jika ia mengalami gangguan kesehatan yang membutuhkan perawatan lanjut, maka dhuafa tersebut baru didaftarkan menjadi member Dompot Dhuafa dan mendapat pelayanan gratis kapanpun dan di mana pun klinik layanan kesehatan Dompot Dhuafa termasuk rumah sakit rujukan RS Rumah Sehat Terpadu di Parung, Bogor.

Pemeriksaan kesehatan tersebut disebut Aksi Layan Sehat (ALS), sebagai bukti bakti PTTEP perusahaan minyak dari Thailand ini ke masyarakat Indonesia, dalam ALS itu seluruh para karyawan PTTEP ikut terlibat membantu. Pengabdian mereka itu disebut *Employee Engagement*, diadakan sekali setahun.

"Aksi Layanan Sehat sendiri merupakan program layanan kesehatan yang bersifat promotif. Dalam kegiatan

ini, masyarakat diberikan edukasi dan penyuluhan kesehatan seputar informasi kesehatan keluarga dan lingkungan," ungkap Direktur CSR DD SE Herdiansah, didampingi Nira Listya, PIC kerjasama PTTEP dan DDSE dalam program ini.

Lokasi pelaksanaan *Employee Engagement* ini, kata Herdi, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di Rorotan. "Masyarakat juga dapat merequest untuk dilaksanakan kegiatan ALS di lingkungannya," Nira menambahkan.

Saat ini, cakupan wilayah operasional pelaksanaan ALS di Rorotan berada di 3 kecamatan di wilayah Jakarta Utara, yakni Kecamatan Cilincing, Koja dan Tanjung Priok

Meski dilaksanakannya *Employee Engagement* sekali dalam setahun, namun kegiatan ALS ini dilaksanakan 8 kali dalam sebulan. Dengan jumlah penerima manfaat dalam satu kali ALS mencapai 80 sd >100 orang. Seperti yang dilaksanakan di Rorotan, awal Nopember 2016 ini.

Tujuan dari *Employee Engagement* dari PTTEP dalam kegiatan ALS ini, ungkap Nira, agar masyarakat dapat melihat langsung, merasakan dan ikut berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

[Maifil Eka Putra]

## OLIVIA ZALIENTY: Percaya Diri Kunci Kesuksesan

BOGOR—Pertengahan Oktober lalu, artis muda, Olivia Zalianty yang didampingi oleh ibu, adik, dan saudara-saudara terdekatnya, berkesempatan untuk bersilaturahmi ke Sekolah SMART Ekselensia Indonesia Dompot Dhuaf. Di salah satu kawasan Zona Madina, Parung, Bogor tersebut, aktris yang jago wushu ini menyempatkan diri bercengkrama dengan siswa-siswa SMART.

Olivia berbagi inspirasi dan pengalamannya selama hidup dan berkarir di dunia entertainment. Kedatangan Olivia disambut oleh pertunjukan dari Trashic, kelompok akustik siswa SMART yang memanfaatkan barang-barang bekas sebagai alat musiknya. Olivia sangat kagum dengan siswa-siswa Smart yang menurutnya mempunyai kepribadian luar biasa.

"Aku sangat kagum sama kalian. Kalian adalah anak-anak yang lulus seleksi. Bukan hanya seleksi mata pelajaran eksakta, tapi juga keagamaan. Pendidikan yang didasari agama itu sangat penting. Karena akan membentuk kepribadian yang baik. Dan ini terbukti saat di depan masjid tadi. Saya kagum melihat sepatu yang berjajar rapi. Ini hal sederhana, tetapi sangat berharga," ujar Olivia, yang hari itu juga merayakan ulang

tahunnya.

Selain itu, Olivia juga menyampaikan beberapa pesan bagi adik-adik SMART. "Kalian sudah luar biasa. Tetapi kakak berpesan satu hal, jaga kepercayaan diri kalian. Percaya diri sangat penting untuk kehidupan kalian kedepannya. Di bidang apapun kalian berkarir, percaya diri itu penting, apalagi yang tadi bercita-cita sebagai Presiden. Jadi, jaga semangat dan percaya diri kalian," lanjutnya

Oliv—demikian panggilan akrabnya, sengaja datang ke SMART untuk berbagi dalam r a n g k a

perayaan ulang tahunnya. "Aku senang sekali dapat berkunjung ke sekolah yang luar biasa ini. Aku kagum dengan mereka yang berasal dari seluruh pelosok tanah air. Aku tahu tentang sekolah ini dari saudaraku, katanya ada sekolah keren di daerah Parung, yang khusus untuk kaum dhuafa. Ternyata benar, sekolah ini keren sekali. Terimakasih juga untuk pihak sekolah yang sudah mengizinkan Aku berkunjung, dan terimakasih adik-adik yang tadi sudah ikhlas mendoakan Aku di hari bahagia ini. Semoga kalian semua menjadi orang-orang sukses semuanya," tutup Olivia.

Acara itu ditutup dengan pemotongan tumpeng dan pembagian kenang-kenangan dari Olivia dan keluarga. Sehingga menambah kesan bahagia bagi adik-adik Smart Ekselensia Indonesia

[DD]



IVAN AHDA

# Menebar Kebaikan Lewat Pemuda



**D**ulu menjadi penerima manfaat, kini ia menebarkan manfaat. Itulah Ivan Ahda, salah seorang alumni penerima Beastudi Etos Dompot Dhuafa. Melalui Forum Indonesia Muda (FIM), ia menginspirasi ratusan pemuda untuk berkontribusi bagi negeri. FIM merupakan lembaga kepemudaan yang bertujuan membangun jiwa kepemimpinan.

Sebagai salah seorang penerima manfaat dari DD, Ivan menanamkan sifat kepedulian terhadap sesama dalam dirinya. Lewat FIM, dirinya selalu mengajak masyarakat khususnya pemuda untuk membangun kepedulian terhadap masyarakat yang membutuhkan.

“Semangat kepedulian harus terus ditanamkan kepada pemuda. Inovasi-inovasi juga harus diterapkan agar pemuda semakin tertarik mengulurkan tangan kepada yang membutuhkan,” jelasnya.

Pria yang berani menantang Jend (Purn) Moeldoko dalam pemilihan Ketua Iluni UI 2016-2019 ini menyelesaikan jenjang pendidikan S1 Psikologi

Semangat kepedulian harus terus ditanamkan kepada pemuda. Inovasi-inovasi juga harus diterapkan agar pemuda semakin tertarik mengulurkan tangan kepada yang membutuhkan

”

pada tahun 2003. Ia kemudian melanjutkan ke S2 Kajian Kepemimpinan, dan berlanjut ke Program Pasca Sarjana UI pada tahun 2010.

**FIM** Forum  
**Indonesia**  
**Muda**

Selain menjadi Koordinator FIM, dirinya juga berpengalaman organisasi

diantaranya Koordinator Pusgerak BEM UI pada tahun 2007, Wakil Ketua Senat Mahasiswa FPSI UI periode 2005-2006, serta Ketua Osis SMA N 8 Jakarta periode 2002-2003. W



## Ciptakan Digitalpreneur Baru

JAKARTA—Kaum muda yang kini biasa disebut generasi Y, semakin banyak yang menggandrungi dunia usaha. Sempitnya lapangan kerja dan ketatnya persaingan menjadi salah satu motivasi mereka untuk menjadi pengusaha. Jenis-jenis usaha yang digagas para pemuda berusia sekitar 17-21 tahunan ini bermacam-macam. Biasanya mereka memulai usaha dengan menjual barang atau jasa yang dibutuhkan oleh sesama kaum muda seperti aksesoris, baju, makanan ringan, hingga jasa desain logo atau poster.

Seiring berjalannya waktu, aktivitas bisnis mereka dibarengi dengan berkembangnya kecanggihan teknologi. Kesempatan ini pun tidak mereka sia-siakan. Kecanggihan teknologi mereka manfaatkan untuk

Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak teman-teman pengusaha muda, khususnya mahasiswa, yang tadinya sudah punya usaha dalam bentuk offline, agar juga memperlebar sayapnya ke bisnis online

memperluas pasar dan promosi. Namun tak sedikit dari mereka, walaupun melek teknologi, masih kesulitan menemukan “ramuan khusus” untuk memasarkan produknya.

Melihat kondisi tersebut, Dompet Dhuafa bekerjasama dengan Alfacart, menginisiasi program pelatihan

digitalpreneur untuk para pemuda, khususnya mahasiswa. Kegiatan ini bukan hanya menyasar mereka yang sudah mempunyai bisnis. Tetapi juga untuk mereka yang ingin memulai bisnis.

“Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak teman-teman pengusaha muda, khususnya mahasiswa, yang tadinya sudah punya usaha dalam bentuk offline, agar juga

memperlebar sayapnya ke bisnis online. Acara ini nantinya dilaksanakan di berbagai kampus, dan yang pertama adalah di sini, di UIN Jakarta,” ujar Lesly, dari divisi e-commerce Funding Dompet Dhuafa, saat ditemui di UIN Jakarta, Selasa 25 Oktober 2016 lalu.

Untuk pilot project, kegiatan digitalpreneur ini dilaksanakan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada acara ini, Dompet Dhuafa dan Alfacart bekerjasama dengan komunitas pengusaha muda UIN Jakarta, yaitu UINPreneur.

“Rencananya kegiatan ini akan dilaksanakan di beberapa kampus. Setelah UIN, yang sudah fix nanti akan diadakan di Universitas Pembangunan Jaya dan Universitas Budi Luhur. Juga kita sedang menjajaki untuk mengadakan acara ini di UGM dan IPB,” Lanjut Lesly. *[DD/Dea]*





AKSES TERPUTUS KARENA BANJIR

## Dompot Dhuafa Bangun Jembatan Darurat

PANGANDARAN—Banjir bandang di Pangandaran bulan lalu, membuat akses dua dusun terputus, karena jembatan penghubung hanyut diterjang banjir. Dusun yang terputus itu adalah Dusun Sindang Kasih dan Dusun Cihandiwung.

Jembatan satu-satunya di Desa Sukahurip, Dusun Cihandiwung, Blok Sindang Kasih Rt 1/Rw 4 Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat kini hanya tinggal pondasinya. Kini masyarakat yang beraktivitas terpaksa menyeberangi

sungai dengan jalan kaki memutar desa, atau melawan arus liar sungai tersebut.

Kondisi ini sangat membahayakan, terutama anak-anak sekolah antar dusun. Mereka harus berjuang melewati arus sungai ini setiap pagi ketika berangkat dan sore ketika pulang ke rumah dari sekolah. Untuk membantu masyarakat untuk menghubungkan dua dusun ini, Tim Respon Bencana Banjir Bandang Pangandaran dari Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa mengajak warga membangun jembatan swadaya.

“Jembatan ini baru bersifat sementara, menunggu bantuan pemerintah yang permanen. Yang penting masyarakat yang hendak menyeberangi dua dusun ini, tidak lagi nyebur ke sungai dan melawan arus untuk menyeberang,” ungkap Koordinator Respon DMC di Pangandaran Ahmad Yamin kepada KBK, Selasa 25 Oktober lalu.





BANGKITKAN OPTIMISME KORBAN BENCANA

## Dompot Dhuafa Gelar Festival Muharam di Garut

GARUT – Dongeng tentang anak soleh yang dibawakan oleh Kak Imung, membuka rangkaian acara Festival Muharram 1438 H. Bertempat di ruang serbaguna Islamic Center Garut, Jawa Barat, Kamis 27 Oktober 2016 lalu, lebih dari 200 bocah dari sejumlah sekolah, antusias dalam memeriahkan acara yang diinisiasi oleh tim Corps Dai Dompot Dhuafa (Cordofa). Gelak tawa anak-anak menggelegar saat Kak Imung membawakan dongeng-dongeng lucu lengkap dengan gerak-gerak tubuh yang menggelitik.

Seusai dongeng sesi pertama, anak-anak diajak untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan melalui beragam lomba. Masing-masing anak antusias mengikuti rangkaian lomba sesuai dengan minat dan bakatnya. Ada Lima kategori

lomba yang dapat diikuti oleh peserta, yaitu lomba mewarnai, adzan, hafalan surat pendek, tilawah dan puisi.

“Kegiatan ini ditujukan untuk refleksi sekaligus mengangkat kembali semangat bangkit pasca bencana masyarakat Garut. Setelah masa respon mulai meredup, kita memanfaatkan momen hijrah untuk mengajak masyarakat kembali bersemangat menjalani hidup. Kemudian juga untuk mengapresiasi anak-anak yang memiliki kepintaran dan kecerdasan, baik ilmu agama maupun ilmu lainnya melalui lomba. Dan nantinya rangkaian juga diisi dengan muhasabah atas bencana yang ada, serta mengangkat syiar dakwah di Garut yang termasuk juga kota basis pesantren,” ungkap Ahmad Fauzi Qasim, Koordinator Cordofa,

di sela berlangsungnya acara.

Masih belum pulihnya masyarakat dari bencana banjir bandang, menggerakkan Cordofa melalui semangat #Hijrahmorfosis untuk mengajak masyarakat bangkit dari musibah. Ahmad Fauzi Qasim juga menambahkan bahwa acara yang digelar sehari penuh ini, nantinya akan ditutup dengan tabligh akbar dan gema dzikir. Sekaligus juga melengkapi respon Dompot Dhuafa selama setahun kedepan untuk recovery pasca banjir bandang. Kedepannya program pembangunan hunian relokasi, menara pandang dan pemberdayaan ekonomi, juga akan menysasar masyarakat Garut yang terdampak banjir bandang pada September lalu. [DD/Taufan YN]



## Bertenggang Rasa Keagamaan

SEBAGAI negara Pancasila, tenggang rasa keagamaan tak bisa ditawar lagi. Tapi yang terjadi di Labuhan Batu (Sumut), panitia HUT kabupaten masih juga mencoba menawarnya. Bagaimana tidak? Muadzin Eka Ramadhana (25) yang minta suara speaker musik dikedilkan di saat adzan dhuhur, eh...malah dikerubuti dan di-*pithing*. Untung saja Bupati H. Pangonal Harahap berhasil mendamaikannya.

Berkat Pancasila ciptaan Bung Karno, Indonesia selalu aman damai. Umat beragama bebas menjalankan syariatnya masing-masing. Para pemeluk teguh itu saling menghormati dengan penuh tenggang rasa. Dengan sikap penuh toleransi para pemeluknya, negeri ini selalu nampak damai. Bukan cuma kata Kodam Jaya di Jakarta, damai itu memang indah.

Sayangnya, indahnya damai keagamaan itu nyaris terusik di

Labuhan Batu, mana kala muadzin Eka Ramadhana mencoba mengingatkan panitia perayaan HUT ke-71 kabupaten tersebut belum lama ini. Muadzin mesjid Muhsinin ini layak mengingatkan, karena di waktu adzan dhuhur hendak dikumandangkan, musik keras breng gedumbreng di panggung itu terus saja bunyi berdebam-debam.

“Tolong Mas suara loadspeakernya dikedilkan, waktunya adzan dhuhur

nih,” kata Eka Ramadhani kepada bagian protokol. Protokol melemparkannya ke pihak panitia. Rupanya tak memperoleh tanggapan, sehingga dengan kecewa sang muadzin itu kembali ke mesjid. Tapi tiba-tiba dia dikejar

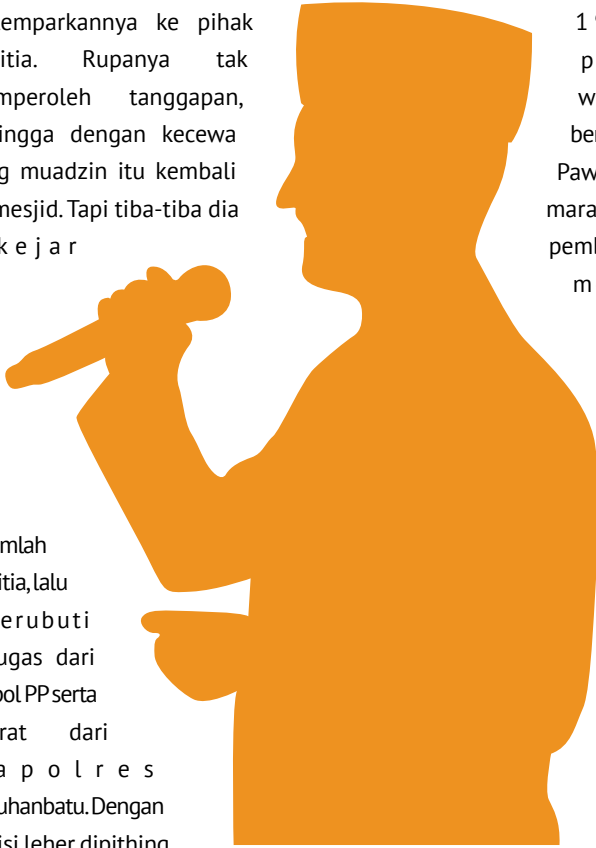
sejumlah panitia, lalu dikerubuti petugas dari Satpol PP serta aparat dari Mapolres Labuhanbatu. Dengan posisi leher dipithing Eka Ramadhani dibawa ke Mapolres. Untung saja

Bupati Labuhan Batu H. Pangonal Harahap berhasil mendamaikannya.

Sebenarnya peristiwa itu tak perlu terjadi, manakala pihak penyelenggara – yang yang mungkin non muslim – bisa saling menghargai dan menghormati. Apa sih susahnya mengecilkkan suara speaker atau mematikan musik itu barang sebentar? Apakah karena tindakan tersebut akan mengakibatkan honor para awak band-nya dipotong?

Rasanya etika masyarakat beragama di Sumut tak berbeda

dengan Jawa. Di Purworejo selatan tahun 1960-an, pemilik warung bernama Siwa Pawiro akan marah ketika pembeli datang menjelang magrib.



*“Magrib-  
magrib  
t u k u*

*lenga, mau awan tungkul apa (waktu magrib beli minyak, tadi sing ngapain)?”* Ujarnya. Padahal, Siwa Pawiro sendiri tidak salat.

Di Jakarta dan berlaku juga di kota-kota lainnya, ketika menjelang adzan dhuhur atau ashar, pagelaran campursari atau dangdut di tempat hajatan, akan diistirahatkan dengan sendirinya. Bahkan pertunjukan wayang kulit yang biasanya hingga menjelang pukul 05.30, sejak tahun 1980-an 04.00 sudah tancep kayon (selesai) karena sebentar lagi tiba

Berkat Pancasila ciptaan Bung Karno, Indonesia selalu aman damai. Umat beragama bebas menjalankan syariatnya masing-masing. Para pemeluk teguh itu saling menghormati dengan penuh tenggang rasa.

adzan subuh. Sekaligus ini menguntungkan ki dhalang besertaniyaganya, karena punya waktu mengejar KA pagi di Jatinegara tujuan Yogya atau Solo.

Di Solo pula, tepatnya di JL Kapten Mulyadi Pasar Kliwon, ada mesjid dan gereja berdampingan dengan tenangnya. Menghargai dan menghormati syariat agama pihak lain, tak ubahnya kita saling menghormati dengan tetangga kita. Qur’an telah mengingatkan: .....dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh. (surat Annisa ayat 36).

Demikian pula hadits Nabi, “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah dia mengganggu tetangganya” (HR. Bukhari no.1609). Cuma setan itu di manapun selalu pakarnya penggoda iman. Mengganggu tetangga saja sudah melanggar syariat dan adat, eh malah bini tetangga pula yang disikat. [Cantrik Mataram]

**Yayasan Dompot Dhuafa Republika Laporan Arus Kas**  
**Periode 01 September - 30 September 2016**

<b>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)</b>	
<b>Aktivitas Operasi</b>	
Penerimaan Dana Masyarakat:	
Zakat	7.017.144.446
Infak/Sedekah	1.565.623.964
Infak Terikat	1.899.538.385
Tebar Hewan Kurban	26.194.650.000
Wakaf	288.340.756
Solidaritas Kemanusiaan	840.794.914
Penerimaan Bagi Hasil	2.407.407
Pelunasan (Pemberian) Piutang	1.059.291.010
Penerimaan lain-lain	100.000
Penggunaan :	
Program Pendidikan	(3.288.339.431)
Program Kesehatan	(1.855.724.080)
Program Sosial Masyarakat	(463.023.300)
Program Ekonomi	(21.737.730.350)
Program Advokasi	(159.747.627)
Program Kemanusiaan	(67.354.800)
Program Pengembangan Jaringan	(260.560.625)
Sosialiasi ZISWAF	(2.530.347.606)
Operasional Rutin	(2.099.986.567)
Piutang Penyaluran	(861.367.284)
Uang Muka Kegiatan	(4.172.425.698)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi</i>	<b>1.371.283.514</b>
<b>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)</b>	
<b>Aktivitas Investasi</b>	
Penarikan (Penyaluran) Dana Bergulir	<b>938.174.206</b>
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi</i>	<b>938.174.206</b>
<b>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)</b>	
<b>Aktivitas Pendanaan</b>	
Penerimaan (Pelunasan) Hutang kepada Jejaring	2.501.069.832
Penerimaan (Pelunasan) hutang jasa giro	133.511
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Defisit UM	(44.385.200)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</i>	2.456.818.143
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas</b>	<b>4.766.275.863</b>
<b>Kas dan setara Kas 01 September 2016</b>	<b>41.026.708.547</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PER 30 SEPTEMBER 2016</b>	<b>45.792.984.411</b>

# JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFa



**KANTOR CIPUTAT**  
 Jl. Ir. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,  
 C28 - 29, Ciputat 15419,  
 Telp. (021) 741 6050 // Fax. (021) 741 6070

**KANTOR WARUNG BUNGT**  
 Philantropy Building  
 Jl. Barbet Raya Ungur No.18  
 Warung Bunt, Bekasi 172540  
 Telp. (021) 7821292 Fax. (021) 7821333

**KANTOR WARUNG BUNGT**  
 Gedung Jember  
 Jl. Waring Bunt Raya No. 37, Ps. Minggu, Jaksel  
 Telp. (021) 780 3747 EXT.138 // Fax. (021) 781 8832



**DD WASSPA**  
 Jl. Sejahtera No.115 Kel. Tanjungreja,  
 Kec. Medan Selayat, Kelepe, 20122,  
 Kota Medan, Sumatera Utara



**DD RIAU**  
 Jl. Tuanku Tambusai no.145 Pekanbaru  
 Ph: +62 - 761 - 22078  
 Fax: +62 - 761 - 24103



**DD SINGALANG**  
 Jl. Pahlawan No.31 C. Pasar Pagi Padang,  
 Sumatera Barat  
 Telp. (0751) 400 98



**DD SUMSEL**  
 Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange  
 Jl. Perintis Kemerdekaan No.1111, 814 234  
 Telp. / Fax. (011) 814 234



**DD JAMBI**  
 Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,  
 Kota Jambi, Jambi  
 Telp. (0741) 52347



**LAMPUNG PESISIR**  
 Jl. S. Permana No. 19, Tanjung Karang Pusat,  
 Bandar Lampung,  
 Telp./Fax. (0721) 2675822

**KANTOR RAWAMANGUN**  
 Jl. Balai Pustaka V No.3, Rawamangun, Jakarta Timur.  
 Telp./ Fax: (021) 470 4704

**KANTOR KARAWACI**  
 Gedung Warahin  
 Jl. Zaitun Raya, Blanic Village Karawaci Tangerang  
 Telp. (021) 546 0356

**KANTOR BEKASI**  
 Apartemen Centre poin Tower A No. GF 17  
 Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi  
 Telp. (021) 292 88259



**DSNI AMANAH**  
 Kawasan Industri Bataramindo  
 Muka Kuning, Batam  
 (T) +62 - 770 - 611901  
 (F) +62 - 770 - 611902



**DOMPET UMAT**  
 Jl. Karmata No. 24, Kec. Pontianak Kota  
 Pontianak, Kalimantan Barat  
 (T) +62 - 561 - 768 1907/19939  
 (F) +62 - 561 - 735 978/740 021



**DD KALIM**  
 Jl. Ahmad Yani Rt. 4, No. 1, Karang Jati,  
 Jember, Jember, Jawa Timur 61123,  
 Telp. (0342) 441999  
 Fax. (0342) 441984



**DD SULSEL**  
 Jl. AbdulJah Daeeng Sirna No.170 A,  
 Makassar  
 Telp.(0411) - 459068



**DSNI NTB**  
 Jl. Pahlawan No. 9 Lingkungan  
 Peringgai, Kota Mataram, NTB  
 (T) +62 - 370 - 802 4178



**DSNI BALI**  
 Jl. Diponegoro 157 Denpasar - Bali  
 (T) +62 - 361 - 7485221  
 (F) +62 - 361 - 241376



**DD JATIM**  
 Jl. Nagel Jayo No. 111 B Surabaya  
 Telp. (031) 5023290  
 Fax. (031) 5028347



**DD JATENG**  
 Jl. Veteran Salsih Blok D/199,  
 Manjayan Semarang Jating  
 Telp. (024) 762 3984  
 Fax. (024) 766 37018



**DD JABAR**  
 Jl. Nuri No.106 A Blok C,  
 Bandung, Jawa Barat 40171,  
 Telp. (022) 84281422  
 Fax. (022) 426 4971



**DD BANTEN**  
 Jl. Rabel Clipson No. 7A, Karyunggan,  
 Serang, Banten  
 Telp. (0254) 2222 47  
 Fax. (0254) 2222 41



**DD USA**  
 1809 S 32nd Street,  
 Philadelphia, PA-19145 USA



**DD KOREA SELATAN**  
 Danpung Gu  
 Wonjeong-dong 783-9, South Korea  
 Phone : +8210204331213



**DD HONGKONG**  
 Man Manston Building 14/F,  
 Jardine Bazaar No.45 Causeway Bay,  
 Hong Kong, Phone:+852 3114536 / 31194707



**DD AUSTRALIA**  
 78 South Terrace Bankstown,  
 NSW, Australia  
 Phone:+61 452 186 060  
 Fax : +61 297 907 618



**DD JAPAN**  
 Shikama Oishi Shinganzaki Sugiya  
 Boshu-cho 3C-1 Tokyo, Japan, 141-0021  
 Phone: 03-6431-8614



# Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika



## Rekening Zakat

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
 BNI Syariah	BNI Syariah 444.444.555.0
 BNI	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
 BCA Syariah	BCA Syariah 008.000.800.1
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2700.000.003
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.1992
 BRI Syariah	BRI Syariah 1000.782.919 Bank Syariah Mandiri
 mandiri syariah	7.000.489.535
 BCA	BCA 237.301.8881
 mandiri	Mandiri 101.00.98300.997
 BANK MEGA	Bank Mega 01.001.00.11.55555.0
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502.01.00025.00.2
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
 BANK Syariah BUKOPIN	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102

## Rekening Indonesia Sehat

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
 mandiri	Mandiri 101.00.05555.469
 BCA	BCA 237.304.5454
 BNI Syariah	BNI Syariah 1111.5555.64

## Rekening Dollar

 mandiri	Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIDJJA)
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BMSMIDJJA)



## Rekening Infak

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.007.1777
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.9002
 BNI	BNI 000.529.9527
 Danamon Syariah	Danamon Syariah 005.8333.295
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.5505
 BRI Syariah	BRI Syariah 1000.782.927
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
 BCA	BCA 237.301.9992
 mandiri	Mandiri 101.00.81050.633
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2.700.006.333



## Rekening Generasi Cemerlang

 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.710.921
 BCA	BCA 237.304.5560
 mandiri	Mandiri 101.000.656.4049



## Rekening Semesta Hijau

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 303.003.3426
 mandiri	Mandiri 101.000.6812.851

## Rekening Dunia Islam

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.482
 BCA	BCA 237.787.878.3



## Rekening Bencana Indonesia

 mandiri	Mandiri 101.000.6475.733
 BCA	BCA 237.304.7171


## Rekening Cahaya Peradaban

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.483
 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.709.289
 mandiri	Mandiri 103.00.5577.5577

## Rekening Indonesia Berdaya

 BNI	BNI 023.962.3117
 BCA	BCA 237.300.4723


## Rekening Dompot Anak Yatim

 BCA	BCA 237.311.1180
--	---------------------


## Rekening Bencana Dunia

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.030.579.946
--	---------------------------------------

## Amazing Muslimah

 BCA	BCA 237.300.6343
--	---------------------


## Rekening Dompot Amerika

 BCA	BCA 237.334.5555
--	---------------------


## Rekening Wakaf

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.8995
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2.700.001.382
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133
 BCA	BCA 237.304.8887

## Rekening Wakaf Masjid Al Madinah

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
---	---

## Rekening Euro

 ANZ	ANZ Panin Bank 413.732.08.00001 (Swift Code: ANZBIDJX)
--	--

# Miskomunikasi Budaya



▶ PARNI  
HADI  
@ParniHadi01

**R**aden Ayu Cakraningrat, istri Pangeran Cakraningrat, adipati Madura, berhubung belum tahu adat istiadat orang Belanda begitu dipegang tangannya, dan kemudian dikecup oleh Kapten (kapal) Kartas, menjerit, badannya gemetar, minta tolong kepada suaminya.

Begitu mendengar jeritan istrinya, Cakraningrat sangat terkejut. Matanya melotot, sangat marah, segera menghunus keris. Kapten Kartas pun ditusuk lambungnya, mati seketika. Kompeni seluruh kapal geger, mengerubut sang pangeran dan puteranya yang sedang mengamuk. Kisah itu tertulis dalam buku Babad Tanah Jawi (Sejarah Tanah Jawa), karya penulis Belanda W.L. Olthof, di Leiden, Belanda pada tahun 1941.

Alkisah, setelah itu terjadi perang tanding seru, baku bunuh antara pasukan Madura dan kompeni. Pangeran dikerubut, dipistol, dipedang, tetapi lecet pun tidak, tulis buku itu, justru kompeni banyak yang mati. Para pembesar Belanda datang menolong, mengerubut Pangeran. Cakraningrat dilempar kursi, jatuh terduduk, lalu dipukul dengan popor senjata, digebuk dengan tongkat. Remuk redam seluruh badannya dan meninggal beserta seluruh puteranya.

Jenazah sang Pangeran lalu dipotong lehernya. Badannya dibuang ke laut, kepalanya dibawa kompeni ke Surabaya beserta istri dan anaknya yang masih kecil-kecil.

Aksi “carok”, membunuh dengan menggunakan celurit yang banyak terjadi di Madura dulu, konon penyebab utamanya karena gangguan terhadap kehormatan istri. Untuk menghindari peristiwa yang tidak diinginkan, Islam mengajarkan jangan bersentuhan antara, lain jenis dewasa, kecuali dengan muhrimnya.

Pemicu terjadinya peristiwa tragis yang menimpa Sang Pangeran itu juga soal wanita. Awalnya, Cakraningrat berperang melawan menantunya, Arya Dikara, yang berkuasa di Pamekasan. Penyebab perang adalah Arya

Dikara berselisih dengan istrinya, anak Cakraningrat. Sang istri pulang ke rumah orang tuanya dan dipertahankan oleh Cakraningrat. Meletus perang setiap hari dan banyak yang mati, sesama orang Madura.

Cakraningrat bingung, lalu mengutus adiknya, Suradiningrat, untuk menaklukkan Pamekasan. Tapi, di tengah jalan Suradiningrat berubah pikiran, berniat kudeta, ingin menundukkan kakaknya. Ia minta bantuan Ki Patih Cakra Jaya dari kerajaan Kartasura (Mataram) dan Kumendur (komandan Kumpeni) Amral Brikman. Ia menfitnah kakaknya, Cakraningrat, akan makar kepada Raja Kartasura.

Ki Patih memerintahkan Suradiningrat untuk menangkap kakaknya, sementara Tuan Kumendur perintahkan Kapten Kartas bersama serdadu dengan kapalnya. Cakraningrat terdesak dalam kesulitan karena dikeroyok pasukan gabungan Kartasura dan Belanda. Ia berniat untuk takluk kepada Kapten Kartas yang ada di kapal dengan mengirim utusan dan akan segera sowan kepada Patih Cakra Jaya.

Kartas menyambut gembira penyerahan Cakraningrat dan minta agar ia segera menuju kapal. Pangeran naik kapal terlebih dulu, disambut penuh hormat oleh Kartas dengan dentuman meriam, dipersilahkan duduk di ruang pribadi. Istri dan anak-anak sang Pangeran menyusul naik kapal, disambut Kartas di luar ruang pribadi dengan memegang dan mengecup tangan Raden Ayu sebagai tanda penghormatan dan sekaligus penyulut malapetaka itu.

## LEBIH PLURALIS, MULTI-KULTURAL

Mungkin, masih ada perang lain yang memakan korban banyak jiwa dan harta akibat miskomunikasi budaya?

Bangsa Indonesia 28 Oktober 2016 memperingati hari Sumpah Pemuda ke 88. Sumpah Pemuda menabalkan seluruh anak bangsa yang mendiami kepulauan Nusantara berbangsa, bertanah air dan menjunjung tinggi bahasa persatuan: Indonesia. Sumpah itu mengakomodasi multi-



Sistem demokrasi berdasar Pancasila mencoba mencegah dominasi mayoritas dan tirani minoritas. Kuncinya adalah toleransi, saling memahami, saling menghormati, demi kelangsungan persatuan Indonesia.



perbedaan: ras, suku, budaya dan agama, menjadi satu Indonesia.

Karena sumpah itu, manusia Indonesia seharusnya berjiwa pluralis dan multi-kultural. Berkat sumpah itu pula, para Pendiri Bangsa (Bapak-bapak dan Ibu-ibu) memilih semboyan Bhinneka Tunggal Ika dan dasar negara Pancasila. Sistem demokrasi berdasar Pancasila mencoba mencegah dominasi mayoritas dan tirani minoritas. Kuncinya adalah toleransi, saling memahami, saling menghormati, demi kelangsungan persatuan

Indonesia.

Peranan pemimpin agama, budaya, partai politik dan organisasi massa di negara pluralis dan serba multi ini sangat penting untuk mempertahankan soliditas anak bangsa. Yang pertama dan utama, para pemimpin harus pandai menjaga mulut (omongan)nya yang bisa menyulut kerusuhan berbasis perbedaan SARA (suku, agama, ras dan antar golongan), istilah paling top di jaman Orba.

“Mulutmu adalah harimaumu”, kata almarhum Muchtar Lubis, wartawan senior saya, mengingatkan. Dalam bahasa gaul di media sosial kini, peringatan itu mungkin berbunyi: “Jangan bermulut ember!” Pak Harto lebih senang memakai ungkapan bahasa Jawa: “jangan asal njeplak” (buka mulut).

Kini Indonesia telah berada di tengah pusaran era globalisasi. Artinya, anak bangsa ini dituntut bersikap lebih pluralis dan multi-kultural untuk menghindari terjadinya malapetaka akibat mis-komunikasi budaya seperti yang menimpa Raden Ayu Cakraningrat dan keluarganya itu.

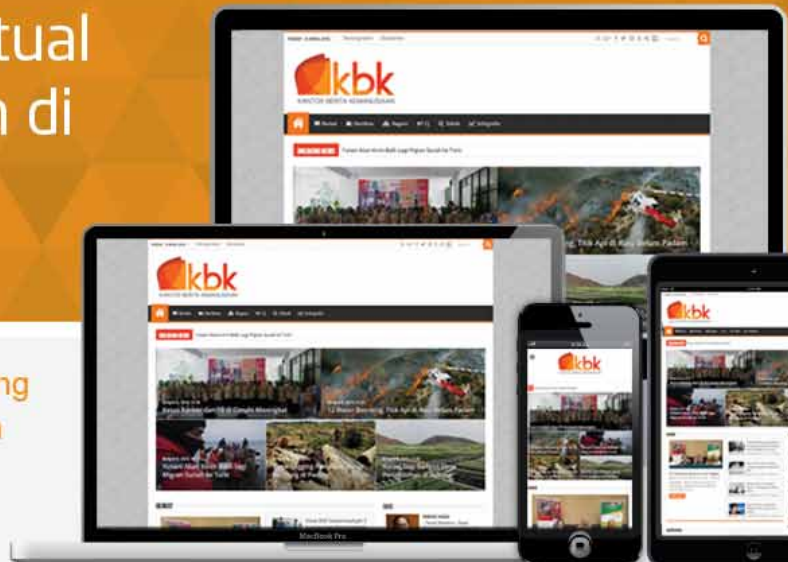


KANTOR BERITA KEMANUSIAAN

Ikuti Berita-berita Aktual  
Seputar Kemanusiaan di  
[www.kbknews.id](http://www.kbknews.id)



“Kami hadir untuk mewujudkan dunia yang penuh dengan cinta dan membangkitkan semangat kemanusiaan & kerelawanan masyarakat.”



## REKENING CABANG DD JOGJA

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 137.001 008 3190 BCA 802 00 999 42 BNI Syariah 1 5555 6666 8 Muamalat 56 10000 900 BPD Syariah 801 111 0000 82	Mandiri 137 000 789 0078 BCA 802 015 8787 BNI Syariah 1 8888 9999 5

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

## REKENING CABANG DD SULAWESI SELATAN

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 801 004 8527 Mandiri 152 0011 7600 51 BCA 7 890 387 777	Muamalat 801 004 8528 Mandiri 152 0022 9992 92 BNI Syariah 015 938 7145

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

## REKENING CABANG DD RIAU

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 444 667.888.7 Mandiri 108 001 2604 113 BRI 0696 01 000 564 300	BNI Syariah 444 667 7792 Mandiri 108 001 2604 139

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Riau

## REKENING CABANG DD SUMATERA UTARA

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 300 300 3144 Mandiri 106 001 094 9793 BCA 349 129 6681	BNI Syariah 300 300 3155 Mandiri 106 001 094 9819 BCA 349 129 6672

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD JAWA TENGAH

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 33 11 55 77 41 BCA 009 535 948 1 Mandiri 135 000 999 6909	BNI Syariah 33 11 55 77 29 BCA 009 535 947 2 Mandiri 135 000 999 6875

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

## REKENING CABANG DD BANTEN

Rekening Zakat	Rekening Infak
BCA 245 4000 331 BNI Syariah 9999 2525 8 Mandiri 155 000 2200 221	BCA 245 4000 551 BSM 146 006 4444 Muamalat 308 001 3157

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD JAWA BARAT

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 130 00 01 878787 BCA 156 9 13333 BNI Syariah 6 3333 4444	Mandiri 130 00 02 878786 BCA 156 9 1 3333 BNI Syariah 7 3333 4444 CIMB Niaga Syariah 530 0100269006

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

## REKENING CABANG DD SINGGALANG

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 1110005004888 BNI Syariah 234222224 BSM 7733322211 Bank Nagari 2100010500296-8	Mandiri 111 0000 500 5000 BNI Syariah 234666666 Bank Nagari 2100010500297-1 Muamalat 4210017712 CIMB Niaga Syariah 860003407600

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD JAMBI

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 441.00.33.066 Mandiri 110.0006.896.895	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD SUMATERA SELATAN

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 113 000 765 3482 BNI Syariah 96 96 933 78	Mandiri 113 000 765 3474 BNI Syariah 96 96 933 56

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD JAWA TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 142 000 766 666 1 BCA 064 047 211 1 CIMB Niaga Syariah 525 01 002 00 003	Mandiri 142 000 733 344 5 BCA 064 070 222 2		BNI Syariah 777 744 455 6

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD KALIMANTAN TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 149 000 431 108 2 BSM 700 389 423 6 BCA 191 136 88 33 BNI 007 639 6049 BNI Syariah 009 508 0269 Muamalat 601 001 5717	Mandiri 149 000 426 3895 BSM 700 389 3938 Muamalat 601 001 571 8	Mandiri 149 000 627 579 8 BNI Syariah 009 508 174 0	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

beragam pilihan,  
seru lezatnya,  
dan Sehat



**Jakarta**

- Melbakam | 021 | 7202366 / 7245852
- Gajah Mada Plaza | 021 | 63872140
- Mahaka Square | 021 | 45850114
- Plaza Bintaro | 021 | 7333553
- Piuit Village | 021 | 6470765
- Puri Indah Mall | 021 | 5822444
- Pondok Indah Mall | 021 | 75915251
- Mal Artha Gading | 021 | 45844556
- Mangga Dua Square | 021 | 62311519
- Mali Taman Angrek | 021 | 5639349
- Tamini Square | 021 | 87782781
- Points Square | 021 | 75921451
- Plaza Semanggi | 021 | 25535018
- Mall Ambassador | 021 | 5740453
- FX Lifestyle X'nter | 021 | 25554326
- Pejaten Village | 021 | 7820443
- Menteng Huis | 021 | 39831853

**Bogor**

- Komp. Hotel Amaris | 0251 | 8346151

**Tangerang**

- Supermat Karawaci | 021 | 5462608
- TangCity Mall | 021 | 29309610

**Bekasi**

- Mall Lippo Cikarang | 021 | 29617055
- Metropolitan Mall | 021 | 8853959

**Depok**

- Cibubur | 021 | 84538808
- Margo City | 021 | 78670911
- Cinere Bellevue Mall | 021 | 29403909

**Bandung**

- Istana Plaza | 022 | 6044766
- Dago | 022 | 4230968

**Surabaya**

- Gubeng | 031 | 5340446
- Tunjungan Plaza IV | 031 | 5468139

**Bali**

- Jl. Drupadi, Renon Denpasar | 0361 | 264948

**Medan**

- Centre Point | 061 | 80510242

[www.hanamasaresto.com](http://www.hanamasaresto.com)

# HIJRAHMORFOSIS

## MENJADI LEBIH BAIK

"Aku siap menyongsong perubahan  
untuk diri dan sesama. Seperti bumi yang selalu memberi manfaat"

**EKI PUJANI**  
GEOLOGIST

ZAKAT



**444.444.555.0**

SEDEKAH



**237.301.9992**

A.N YAYASAN DOMPET DHUAFa REPUBLIKA